

**INTEGRASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN
DALAM PEMBELAJARAN IPAS SISWA KELAS IV
SD NEGERI 112 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Ilmu Tarbiyah



OLEH

ETRIA DESLITA

NIM. 20591065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

di- Curup

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara Etria Deslita NIM. 20591065, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **"Integrasi Pendidikan Lingkungan Berbasis *Ecopedagogy* dalam Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong"**, sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

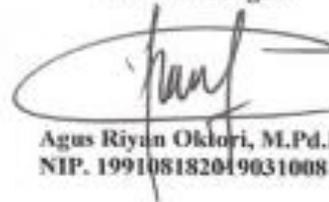
Curup, 11 Juli 2024

Pembimbing I



Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001

Pembimbing II



Agus Riyon Oktari, M.Pd.I
NIP. 199108182019031008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Etria Deslita

NIM : 20591065

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Integrasi Pendidikan Lingkungan Berbasis *Ecopedagogy* dalam Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 11 Juli 2024

Penulis,



Etria Deslita
NIM. 20591065



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1461 /In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2024

Nama : Etria Deslita
NIM : 20591065
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran IPAS
Siswa Kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong

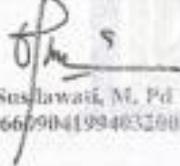
Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 17 Juli 2024
Pukul : 9.00 s/d 10.30 WIB
Tempat : Ruang 04 Gedung Muanaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Dra. Suslawati, M. Pd
NIP. 196679041994032001

Secretaris,


Agus Rhyen Oktom, M.Pd. I
NIP. 199108182019031008

Penguji I,


Masudi, M.Fil.I
NIP. 196707112008011006

Penguji II,


Muksal Mima Putra, M. Pd
NIP. 198704032018111001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 2000031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhandulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya terutama nikmat sehat dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong”**. Adapun proposal ini dibuat sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sejarah Pendidikan.

Selama penyusunan skripsi ini, terdapat banyak pihak yang telah bersedia membantu, mendukung, membimbing, serta memberi arahan sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga, penulis menyampaikann ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag. Selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M. Istan, M.Pd., MM, selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

5. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd. sebagai pembimbing II dengan penuh kesabaran meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Dr. Baryanto, M.P.d., MM sebagai dosen pembimbing akademik.
7. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
8. Orang tua yang selalu memberikan dukungan baik secara materi maupun moril dan selalu mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna. Penyusun mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca maupun Institut pendidikan dan masyarakat luas. Aamiin.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2024
Penulis

Etria Deslita
NIM. 20591065

MOTTO

“The possibillity of all those possibilities being possible is just another possibility that can possibly happen.”

Mark Lee – NCT

“So, what if all of this cloud just be so easy just like? Do change, let go. Be brave, be strong. But take it easy, no rush. I know you got it!”

Unknown - NCT Dream

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alaamin

1. Kepada Allah Yang Maha Esa, rasa bersyukur dengan tiada henti aku limpahkan kepada-Mu. Karna-Nya saya dipermudah segala urusanku dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang yang paling berjasa dalam hidup saya, yaitu Ibuku Lestari dan Ayahku Erli Sudaryanto. Terimakasih atas kasih sayang kalian, pengorbanan dan dukungan kalian serta doa yang tiada putus selalu dilantunkan. Terimakasih telah membesarkan, merawat, dan mendidiku hingga saat ini dengan segala motivasi dan nasihat yang diberikan untuk aku dapat mencapai titik ini. Dan terimakasih telah memberikan kepercayaan untuk menuntut ilmu sejauh ini, semoga kalian selalu dijaga Allah SWT dalam kebaikan dan kemudahan untuk segala sesuatunya.
3. Teruntuk saudara-saudari yang paling aku sayangi, yang teruntuk Mbaku Yola Meilita terimakasih atas segala dukungan, motivasi dan bantuan selama ini. Dan adikku Arjuna Wiyakta Sura, terimakasih sudah menjadi semangat dan motivasiku untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada keluarga besar Mbah Ngadino dan persepupuan Mba Oca, Mba Bela, Mas Miko, Mba Nevia, Mba Mita dan Sahla. Serta untuk para ponakanku yang lucu Asahi dan Sakha. Terimakasih untuk semua doa, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Terimakasih kepada Etria Deslita yang telah bertahan hingga tahap ini, bukan hal mudah untuk sampai titik ini. *Proud of you, Yaya.*

6. Terimakasih kepada Ibu Dra. Susilawati, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd. sebagai pembimbing II telah membina, memberi saran dan membimbing dengan sabar hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Terimakasih untuk teman terdekatku Windi Arsela, Revi Wulandari, Arif Mardiansyah dan Desta Fitrah Alfarid telah menjadi tempat bercerita, menemani setiap proses, dan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada teman seperjuangan di perkuliahan Anisya Humairah, Atik Azizah, Rica Helvyana Sari, Nasirothul Janah, Sri Faningsih serta teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu saya ucapkan terimakasih banyak atas dukungan, bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk semua member NCT dan *my bias* Lee Haechan dan Mark Lee. Terimakasih telah hadir selama ini, mengganti kebisingan kepala dengan alunan musik yang indah dan mengganti sedih dengan tawa lepas karna tingkah lakunya, *thank you all*.
10. Terimakasih untuk dosen IAIN Curup terkhusus untuk dosen PGMI dan teman-teman yang mengisi cerita kuliah ini, terimakasih teman satu angkatan PGMI, teman KKN Ciptodadi 2, dan teman PPL SDN 112 Rejang Lebong.

ABSTRAK

ETRIA DESLITA, NIM. 20591065 “**Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilakukan karena krisis ekologi pada siswa kelas IV di SD Negeri 112 Rejang Lebong terutama pada siswa kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mengetahui pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong; 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini merupakan Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Guru Kelas, dan siswa kelas 4A dan 4B. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data menggunakan reduksi data, pengajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; 1) Integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV di SD Negeri 112 Rejang Lebong dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dalam keadaan dan peristiwa yang terjadi saat ini; 2) faktor pendukung yang integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS yaitu lokasi yang strategis, sarana prasarana yang memadai, partisipasi guru dan siswa, keteladanan guru dan dukungan dari berbagai pihak. Sementara kendala dalam pelaksanaan integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS yaitu waktu pelaksanaan, hambatan pelaksanaan kegiatan dan pembiasaan yang belum berjalan dengan baik.

Kata kunci : Pendidikan lingkungan, IPAS

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABLE.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Pendidikan Lingkungan Hidup.....	10
1. Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup.....	10
2. Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup.....	12
3. Faktor Pendukung Dan Kendala Dalam Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup.....	14

B. Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.....	15
1. Pengertian Pembelajaran IPAS.....	15
2. Manfaat dan Tujuan Pembelajaran IPAS.....	17
C. Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran IPAS.....	19
1. Pengertian Integrasi Pendidikan Lingkungan.....	19
2. Tahapan Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran IPAS.....	20
D. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	29
F. Teknik Keabsahan Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Kondisi Objektif SD Negeri 112 Rejang Lebong.....	33
B. Hasil Penelitian.....	37
C. Pembahasan Penelitian.....	72
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Materi IPAS Diintegrasikan Pada Pendidikan Lingkungan.....	21
Tabel 2.2 Penelitian yang Relevan.....	27
Tabel 4.1 Jumlah Siswa SD Negeri 112 Rejang Lebong.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pembagian Kelompok Saat Pelaksanaan Kegiatan.....	51
Gambar 4.2 Keadaan Sekolah.....	58
Gambar 4.3 Tong Sampah Pada Tiap Kelas.....	63
Gambar 4.4 Partisipasi Guru dalam Kegiatan.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman sekarang ini kesadaran dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sangatlah kurang. Kebersihan lingkungan menjadi terabaikan dengan adanya perilaku konsumtif yang dilakukan oleh manusia. Banyaknya sampah yang berserakan dipinggiran jalan merupakan sebuah cerminan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Lingkungan merupakan segala hal yang ada disekitar kehidupan manusia, lingkungan mencakup orang, bangunan, kondisi tanah serta berbagai hal yang berkaitan dengan keberlangsungan kehidupan manusia. Lingkungan sangat mempengaruhi terhadap perkembangan dan pertumbuhan suatu masyarakat. Lingkungan yang bersih dan terjaga merupakan salah satu faktor yang mendukung akan kesejahteraan masyarakat.¹

Manusia dan lingkungan merupakan satu kesatuan dalam ekosistem serta bergantung pada lingkungan sekitarnya, baik itu lingkungan alam (fisik) maupun lingkungan sosial. Urgensi upaya melestarikan lingkungan alam merupakan tanggung jawab masyarakat dunia sebagai penghuni bumi dan penggunaan sumber daya alam.

¹ Kadorodasih, *Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata Di SDN Giwangan Yogyakarta*, Jurnal Hanata Widya, 6.4 (2017), h. 43-44.

Menurut Eryama, krisis ekologis adalah masalah vital yang dihadapi semua manusia. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting untuk pengembangan kesadaran lingkungan dan untuk memperkuat kemampuan individu dan komunitas dalam melawan tindakan yang dapat mengakibatkan krisis lingkungan.²

Permasalahan lingkungan atau yang sering disebut dengan krisis ekologi yang ditandai dengan adanya berbagai macam bencana alam sebagai dampak dari perbuatan tangan manusia yang menyebabkan berbagai bencana seperti tanah longsor, banjir, polusi udara serta berbagai permasalahan lainnya yang menyebabkan lingkungan kehidupan menjadi tidak stabil. Berbagai permasalahan tersebut disebabkan oleh banyaknya pembangunan yang dilakukan oleh manusia tanpa memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan terhadap kondisi lingkungan. Al-Qur'an dalam surah Ar-Rum ayat 41 menjelaskan bahwa banyak kerusakan yang terjadi di muka bumi tidak lain adalah akibatkan perbuatan tangan manusia, adapun ayat tersebut sebagai berikut :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya : “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

² Dhea Adela and Dede Permana, *Integrasi Pendidikan Lingkungan Melalui Pendekatan Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan), 2.2 (2020), h. 17.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa setiap muslim dituntut untuk menjaga dan melestarikan lingkungan serta tidak berperilaku yang dapat menyebabkan kerusakan pada alam lingkungan. Penanaman kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan perlu dilakukan sedini mungkin, yaitu dimulai ketika masih usia anak-anak di Sekolah Dasar. Ditegaskan dalam Undang-undang RI pada BAB 1 Pasal 1 Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup yaitu: “Lingkungan hidup kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perkehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk lain”.³

Manusia dituntut untuk menyayangi, memperhatikan dan merawat, bukan lagi melalaikan, meremehkan hingga memusnahkan lingkungan. Sumber daya alam dan lingkungan yang ada di bumi diciptakan untuk manusia. Maka, manusia boleh memanfaatkan sumber daya alam sesuai dengan batas kewajaran. Namun, manusia tidak boleh seenaknya menggunakan bahkan hingga merusaknya.⁴ Sebagaimana sabdah Nabi SAW.

³ Undang-undang RI Bab 1 Pasal 1 Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, h.2.

⁴ Muhammad Najib, ‘Al Majmu’ Syarah Al Muhadzdzab 1 (Terjemahan Bahasa Indonesia), *Pustaka Azzam*, 1.2 (2009), h.264.

الأَرْضِ فِي مَنْ إِزْحَمُوا وَتَعَالَى تَبَارَكَ الرَّحْمَنُ يُرْحَمُهُمُ الرَّاحِمُونَ
السَّمَاءِ فِي مَنْ يُرْحَمُكُمْ

Artinya : “Orang-orang yang pengasih akan dikasihani (Tuhan) yang Maha pengasih, Maha Suci dan Maha Tinggi, sayangilah orang yang ada di muka bumi, niscaya orang yang ada dilangit (para Malaikat akan mengasihimu)”.

Berdasarkan hadist tersebut mengisyaratkan bahwa setiap muslim harus merawat dan memperhatikan makhluk hidup pada umumnya. Manusia dapat melakukannya dengan cara bercocok tanam dan reboisasi (penghijauan). Dengan penghijauan bertujuan untuk membuat resapan air sehingga tidak menyebabkan banjir. Hal ini dapat diterapkan dalam progam sekolah karna akan berdampak positif untuk lingkungan.⁵

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter peserta didik agar selalu memiliki kepekaan serta kepedulian terhadap lingkungan alam sekitar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sapriya yang mengungkapkan bahwa peserta didik perlu dipersiapkan untuk dapat menyikapi berbagai krisis ekologis dengan membentuk sikap dan kepedulian sebagai bentuk dari tanggung jawab manusia untuk masa depan bersama dan kehidupan dan berkelanjutan.⁶

Secara faktual, menumbuhkan sikap peduli lingkungan belum sepenuhnya dapat terealisasi dengan maksimal. Siswa belum memiliki sikap peduli lingkungan sebagaimana yang diharapkan, menurut

⁵ Najib., h. 264-265.

⁶ Sapriya, *Pendidikan IPS*, Bandung : Remaja Rosdakarya (2011), h. 135.

Muhaimin indikasi dalam beberapa hal adalah masih banyaknya lingkungan sekolah yang kotor, partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan yang masih rendah, belum adanya kesadaran siswa dalam kegiatan lingkungan yang masih rendah, belum adanya kesadaran siswa dalam membentuk perilaku lingkungan, perilaku boros dalam penggunaan sumber daya alam, apatis terhadap pelestarian lingkungan sekitar siswa dan sebagainya.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah dan guru SD Negeri 112 Rejang Lebong bagaimana cara sekolah untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan. Untuk menumbuhkan kesadaran dan sikap cinta lingkungan dapat dilaksanakan dengan pengintegrasian pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti mendapatkan informasi bentuk pengintegrasian pendidikan lingkungan yakni dengan menanamkan rasa ingin tahu yang lebih mendalam terhadap isu-isu lingkungan saat ini melalui pembelajaran IPAS. Siswa diharapkan dapat mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal yang dianut oleh masyarakat setempat. Selain itu, untuk menunjang kegiatan pendidikan lingkungan agar siswa juga terlibat dengan lingkungannya sendiri, sekolah juga melakukan hal seperti piket kelas, membersihkan sekolah bersama-sama, merapikan kelas, menanam tumbuhan dan kegiatan lainnya yang

⁷ Adela and Permana, h. 18-19.

dapat menciptakan kenyamanan saat proses belajar mengajar berlangsung.⁸

Pendidikan merupakan wahana yang tepat dalam memberikan pemahaman serta keterampilan untuk memiliki sikap menjaga lingkungan. Melalui pendidikan diharapkan akan muncul kesadaran dalam diri peserta didik untuk mencintai alam sekitarnya yang bisa dimulai dengan menjaga lingkungan sekitar sekolah. Pendidikan lingkungan bisa diterapkan dengan diintegrasikannya ke dalam pembelajaran di sekolah. Pembelajaran IPAS yang di dalamnya terdapat materi yang membahas mengenai alam sebagai pembelajaran yang tepat dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan mengaitkan kondisi isu-isu global dan kondisi alam saat ini dengan menghubungkan materi pembelajaran akan memudahkan peserta didik memahami maksud serta tujuan pembelajaran tersebut.⁹

Isu-isu yang dikaji berkaitan dengan permasalahan secara global seperti pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia yaitu dengan pengelolaan kekayaan bumi berupa tanah, hutan dan unsur lainnya. Contoh isu-isu permasalahan pada lingkungan seperti sampah, banjir, polusi udara dan pemanasan global.

⁸ Hasil Wawancara di SD Negeri 112 Rejang Lebong., 23 Oktober 2023.

⁹ Pipit Andriani and Afakhrul Masub Bakhtiar, *Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*, DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan, 24.1 (2017), h. 4.

Penelitian ini, bermaksud untuk mendeskripsikan secara jelas mengenai “**Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran IPAS Siswa kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong**”, Sekolah Dasar tersebut sudah mulai untuk menerapkan dan memasukan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran. Pendidikan lingkungan diintegrasikan ke dalam pembelajaran pada saat pembelajaran IPAS, yakni pendidik menghubungkan pembelajaran dengan kondisi lingkungan yang terjadi saat ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana pengintegrasian pendidikan lingkungan yang diterapkan ke dalam pembelajaran di sekolah yang ada di Kelurahan Air Bang.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini digunakan untuk membatasi studi kualitatif. Peneliti akan memusatkan penelitian agar mudah dipahami dan difokuskan pada topik masalah tentang pengintegrasian pendidikan lingkungan pada pembelajaran IPAS yang dilaksanakan di SD Negeri 112 Rejang Lebong pada siswa kelas IV sebagai salah satu program sekolah dalam upaya menanamkan karakter dan sikap peduli lingkungan, serta mengkaji faktor pendorong dan kendala dalam pelaksanaan pengintegrasian tersebut.

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti memfokuskan penelitian ini pada :

1. Pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 112 Rejang Lebong.
2. Faktor pendukung dan kendala yang dihadapi pada pelaksanaan pengintegrasian lingkungan pendidikan dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 112 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian masalah tersebut, diperoleh rumusan masalah pada proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong ?
2. Apa saja Faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan integrasi pendidikan lingkungan dalam Pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian hendak dicapai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong.

2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, dapat diuraikan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini akan memberikan pengetahuan tingkatan teoritis terhadap pembaca maupun pendidik dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS terhadap siswa kelas IV Sekolah Dasar.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, untuk mengetahui Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong.
 - b. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga ekologi kehidupan.
 - c. Bagi pendidik, sebagai motivasi bagi guru untuk meningkatkan dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Lingkungan

Pendidikan lingkungan adalah suatu program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Namun, pendidikan lingkungan harus berintegrasi dengan suatu bidang studi di sekolah. Hal ini karena pendidikan lingkungan hidup bukanlah mata pelajaran yang berdiri sendiri.¹

1. Konsep Pendidikan Lingkungan

Prinsip etika lingkungan menurut Chiras yaitu Pertama, bumi memiliki persediaan sumber daya alam yang terbatas dan harus digunakan oleh semua organisme. Kedua, Manusia merupakan bagian dari alam oleh karena itu harus tunduk kepada hukum-hukum alam dan tidak kebal terhadap hukum-hukum alam tersebut. Manusia bukan merupakan puncak pencapaian alam tetapi merupakan anggota dari jaringan kehidupan yang saling berhubungan sehingga harus patuh kepada hukum-hukum dari keterbatasan alam. Ketiga, keberhasilan manusia terletak dalam bentuk kerjasama dengan kekuatan-kekuatan

¹ Suko Pratomo, *Model Pembelajaran Tematik dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Dasar*, Bandung : Jurnal Pendidikan, 2009, h. 8.

alam bukan mendominasi alam. Keempat, ekosistem yang berfungsi baik dan sehat adalah sangat penting bagi semua kehidupan.²

UNESCO menjelaskan bahwa Pendidikan Lingkungan adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru.³ Selaras dengan UNESCO, Pratomo menegaskan bahwa Pendidikan Lingkungan adalah suatu program pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Pendidikan Lingkungan dibedakan menjadi dua yaitu: (1) Pendidikan Lingkungan formal, yaitu kegiatan pendidikan di bidang lingkungan hidup yang diselenggarakan melalui sekolah yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan metode pendekatan kurikulum yang terintegrasi maupun kurikulum yang monolitik atau tersendiri;(2)

² Putri Aprilia Wulandari, Nabila Agata Amalia, and Arif Lulus Mutmainah Maratus Sholiehah, *Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Penanaman Kesadaran Lingkungan*, Prosiding FKIP Universitas Jember, 2018, h. 39.

³ Andriani and Bakhtiar, h. 102-103.

Pendidikan Lingkungan nonformal, adalah kegiatan pendidikan di bidang lingkungan hidup yang dilakukan di luar sekolah yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

2. Tujuan Pendidikan Lingkungan

Tujuan umum pendidikan lingkungan menurut UNESCO pada Konferensi Tbilisi (1997) sebagai wadah untuk mensosialisasikan *Environmental Education* merumuskan tujuan antara lain⁴:

- a. Membantu menjelaskan masalah kepedulian serta perhatian tentang saling keterkaitan antara ekonomi, sosial, politik, dan ekologi di kota maupun di wilayah pedesaan.
- b. Memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, komitmen, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan.
- c. Menciptakan pola perilaku yang baru pada individu, kelompok, dan masyarakat sebagai suatu keseluruhan terhadap lingkungan.

Menurut Barlia, secara khusus tujuan pendidikan lingkungan adalah sebagai berikut⁵:

- a. Kesadaran (*awareness*) yaitu membantu anak didik mendapatkan kesadaran dan peka terhadap lingkungan hidup dan permasalahannya secara menyeluruh.

⁴ Putri Aprilia Wulandari, dkk, *Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Penanaman Kesadaran Lingkungan*, h. 39.

⁵ Barlia, Lily, *Teori Pembelajaran Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar*, Surabaya: Royyan Perss (2008), h. 7.

- b. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu membantu anak didik memperoleh dasar-dasar pemahaman tentang fungsi lingkungan hidup, interaksi manusia dengan lingkungannya.
- c. Sikap (*attitudes*) yaitu membantu anak didik mendapatkan seperangkat nilai-nilai dan perasaan tanggung jawab terhadap lingkungan alam, serta motivasi dan komitmen untuk berpartisipasi dalam mempertahankan dan mengembangkan lingkungan hidup.
- d. Keterampilan (*skills*) yaitu membantu anak didik mendapatkan keterampilan mengidentifikasi, investigasi dan kontribusi terhadap pemecahan dan penanggulangan isu-isu dan masalah lingkungan.
- e. Partisipasi (*participation*) yaitu membantu anak didik mendapatkan pengalaman, serta menggunakan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya, untuk memecahkan dan menanggulangi isu-isu dan masalah lingkungan.

Berdasarkan tujuan di atas mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam salah satu mata pelajaran diharapkan dapat memberikan kesadaran, pengetahuan, sikap dan partisipasi terhadap peserta didik akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Namun hendaknya dalam mengajarkan pendidikan lingkungan hidup bersifat wajar dalam artian guru tidak boleh memaksakan materi yang diajarkan. Karena setiap materi atau bahan ajar dalam pembelajaran memiliki kompetensi yang harus dicapai. Pembelajaran IPAS salah satu

alternatif sebagai wahana pembelajaran lingkungan di sekolah, melalui pendidikan lingkungan juga dapat menciptakan sekolah hijau.

3. Faktor Pendukung dan Kendala dalam Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan

Pada setiap program kegiatan yang dilakukan sekolah tentu saja memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi berjalannya tidaknya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Berikut penjelasan mengenai faktor pendukung dan kendala yang terdapat dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan :

a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan

Pelaksanaan pendidikan lingkungan dapat berhasil tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berikut faktor pendorong yang dimiliki oleh sekolah antara lain⁶ :

- 1) Letak Sekolah yang Strategis
- 2) Adanya dukungan dari berbagai pihak
- 3) Dukungan sumber daya manusia (warga sekolah)
- 4) Sarana dan prasarana
- 5) Keteladanan Guru

⁶ Kadorodasih., h. 50

b. Kendala Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan

Pendidikan lingkungan ini tidak selalu sejalan dengan sesuai harapan, terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi sekolah, antara lain⁷ :

- 1) Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- 2) Beberapa kegiatan pembiasaan belum berjalan dengan baik
- 3) Waktu pelaksanaan

B. Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

IPAS atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. IPAS memuat pembelajaran tentang sains dan sosial, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah dan kebudayaan. Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan dua pembelajaran yaitu IPA dan IPS menjadi satu tema. Kedua materi pembelajaran tersebut memiliki keterkaitan.

1. Pengertian Pembelajaran IPAS

Pada hakikatnya IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala alam yang berupa fakta, konsep dan hukum yang telah teruji melalui rangkaian penelitian. Samatowa mengungkapkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang memngkaji tentang gejala-gejala alam yang disusun secara terstruktur yang

⁷ Kadorodasih., h. 50-51

berdasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti.⁸ Ilmu pengetahuan alam adalah suatu konsep pembelajaran sains dengan situasi alami dan berhubungan langsung dengan dunia nyata peserta didik, sehingga peserta didik terdorong untuk membuat hubungan antar cabang sains dengan pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, dalam pengetahuan ilmu sosial ialah ilmu yang mengkaji tentang seperangkat peristiwa, konsep, fakta dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Sapriya, dkk menjelaskan bahwa Pendidikan IPS adalah suatu bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu untuk tujuan pendidikan.⁹

Dengan demikian IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum merdeka. Penggabungan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial ini mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta dan interaksinya. Mata pelajaran ini pun mengkaji tentang kehidupan manusia sebagai individu juga sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

⁸ Samatowa, Usman, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional (2016).

⁹ Rifki Afandi, *Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau*, *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2013), h. 102.

2. Manfaat dan Tujuan Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS dapat dimanfaatkan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik di Indonesia. Dengan membantu peserta didik untuk menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di lingkungannya. Rasa penasaran ini akan memicu peserta didik untuk lebih memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi.

Peserta didik dapat memanfaatkan pemahaman ini untuk meidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi sehingga mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian pembelajaran IPAS mampu meningkatkan rasa keingintahuan yang tinggi, melatih kemampuan berpikir kritis dan analisispeserta didik, serta kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat sehingga munculah sikap kebijaksanaan dalam diri peserta didik.¹⁰

Tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila serta¹¹ :

- a. Mengembangkan ketertarikan dan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang

¹⁰ Suhelayanti, Syamsiah Z, and Ima Rahmawati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*, Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023. h. 38.

¹¹ Suhelayanti, Z, and Rahmawati.

ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.

- b. Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
- c. Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
- d. Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
- e. Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya.
- f. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan tersebut, disimpulkan bahwa IPAS adalah salah satu pengembangan pada kurikulum, yang mana dilakukannya penggabungan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. Pembelajaran IPAS tentu akan sangat

bermanfaat dalam upaya pemerintahan dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia.

C. Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran IPAS

1. Pengertian Integrasi Pendidikan Lingkungan

Integrasi berasal dari bahasa Inggris “*integration*” yang berarti keseluruhan. Istilah integrasi artinya pembaruan atau penyatuan dari unsur-unsur yang berbeda sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.¹² Menurut Sanusi, integrasi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan inti.¹³

Integrasi pendidikan adalah suatu upaya penyatuan, proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pembelajaran. Sedangkan integrasi pendidikan lingkungan adalah proses memadukan sebuah nilai peduli lingkungan tertentu terhadap sebuah konsep lain, sehingga menjadi suatu kesatuan yang koheren dan tidak bisa dipisahkan atau proses pembaruan hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.¹⁴

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta (2007), h. 437.

¹³ Novianti Muspiroh, *Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA*, Jurnal Kebijakan Pendidikan, 27.3 (2013), h. 35.

¹⁴ Novianti Muspiroh, h. 41.

2. Tahapan Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran IPAS

Dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar, dapat dilakukan dengan tahapan berikut¹⁵ :

- a. Pemilihan materi pembelajaran IPAS di sekolah dasar, dengan berorientasi pendidikan lingkungan yang di dalamnya mengandung aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.
- b. Menyusun silabus dan merancang modul ajar.
- c. Melakukan analisis capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran IPAS.
- d. Melakukan analisis tujuan pendidikan lingkungan terhadap permasalahan lingkungan hidup yang telah dihubungkan dengan pokok bahasan.
- e. Menyusun alat evaluasi.
- f. Menetapkan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran diharapkan menyesuaikan materi yang dipilih, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sekolah.
- g. Menetapkan media pembelajaran.

¹⁵ Afandi. h. 103-104.

Table 2.1 Materi IPAS Diintegrasikan Pada Pendidikan Lingkungan

No	Bab	Topik
1	Bab I Tumbuhan, Sumber Kehidupan	A. Bagian Tubuh Tumbuhan B. Fotosintesis, Proses Paling Penting di Bumi C. Perkembangbiakan Tumbuhan
2	Bab II Wujud Zat dan Perubahannya	A. Materi, MakhluK Apa itu? B. Memangnya Wujud Materi Seperti Apa? C. Bagaimana Wujud Benda Berubah?
3	Bab VI Indonesiaku Kaya Budaya	A. Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku B. Kekayaan Budaya Indonesia C. Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya
4	Bab VIII Membangun Masyarakat yang Beradab	A. Norma dalam Adat Istiadat Daerah ku B. Kini Aku Menjadi Lebih Tertib! C. Awas! Kita Bisa Dihukum

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil kajian peneliti terhadap sejumlah hasil penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian yang relevan namun juga memiliki perbedaan diantaranya yaitu :

Table 2.2 Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Pipit Andriani dan Afkhrul Masub Bakhtiar, <i>Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.</i>	Pada sub kajian yakni program pendidikan lingkungan hidup	Pada penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan Penelitian ini mengkaji pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan lingkungan Kajian yang diangkat berfokus pada integrasi pendidikan lingkungan
2.	Norlina Sari, <i>Integrasi Pendidikan LingkunganP</i>	Pada sub kajian yakni program	Pada objek penelitian pembelajaran	dengan pembelajaran IPAS.

	<i>ada Pembelajaran Tematik Kelas III MI Hidayatuddin i-yah Jambu Burung Keramat Kabupaten Banjar. 2023</i>	pendidikan lingkungan	Tematik di Kelas III	
3.	<i>Didik Dwi Prihatmoko, Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup oleh Childern's Forest Program dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di Sekolah</i>	Pada sub kajian yakni pendidikan lingkungan hidup Penelitian menggunakan metode penelitian deskripsif dengan pendekatan kualitatif	Pada objek penelitian dan subtensi kajian yaitu dengan strategi menggunakan <i>childern forest program</i> Penelitian ini sekolah adiwiyata	

	<i>Dasar Islam</i> <i>Al Azhar 31</i> <i>Yogyakarta).</i> 2021			
--	---	--	--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengambilan data dengan turun langsung ke lokasi penelitian. Penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif akan memudahkan peneliti dalam menggali data melalui keadaan dan fenomena yang terjadi dilapangan.¹

Pendekatan ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan data-data yang sudah ada dari hasil observasi. Kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam dengan mendeskripsikan melalui kata-kata serta bahasa dengan konteks alamiah tentang penelitian.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 112 Rejang Lebong, Kelurahan Air Bang, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Sumatera Selatan. Lokasi penelitian ini dipilih karena mempunyai daya tarik peneliti, dikarenakan di SD Negeri 112 Rejang Lebong sudah menerapkan pendidikan lingkungan sejak lama untuk menyadarkan siswa pentingnya menjaga lingkungan alam sekitarnya.

¹ Lexy J. Moleong, *Metotologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya (2013), h.3.

² Norlina Sari, *Integrasi Pendidikan Lingkungan pada Pembelajaran Tematik Kelas III MI Hidayatuddiniyah Jambu Burung Keramat Kabupaten Banjar*, UIN Antasari Banjarmasin, (2023) h. 31.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

C. Subjek Penelitian

Subjek adalah sumber yang dapat memberikan data atau gambaran terkait jawaban dalam penelitian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia subjek penelitian adalah berupa orang, tempat atau benda yang dapat diamati dengan maksud untuk memberikan informasi tertentu.³

Subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting di dalam penelitian. Subjek penelitian memiliki arti sebuah sumber utama data dalam penelitian yaitu yang memiliki data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini yaitu, Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru kelas IV A dan IV B dan Siswa-siswi Kelas IVA dan IV B di SD Negeri 112 Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan atau memperoleh data. Dalam pengumpulan data terdapat banyak cara untuk melakukannya. Pengumpulan data tersebut dilakukan dalam rangka mendapatkan

³ Arikunto Suharsimi, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta : Bina Aksara (2016), h. 7.

informasi yang diperlukan dalam mencapai tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah metode penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi adalah usaha peneliti yang dilakukan dalam upaya untuk mengetahui kebenaran apa yang ingin diteliti dengan cara mendengarkan sendiri atau merasakan sendiri.⁴

Dalam penelitian kualitatif penelitian ini menggunakan observasi non partisipan di mana *observer* atau peneliti ketika melakukan pengamatan, peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam kehidupan orang yang diobservasi dan hanya bertindak sebagai *observer* (pengamat).

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi fakta di lapangan. Peneliti terjun langsung kelapangan dan melakukan pengamatan untuk memperoleh data tentang Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran IPAS pada Siswa Kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan dari pewawancara kepada

⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada (2015), h, 20.

narasumber.⁵ Penggunaan metode wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara *face to face*, yang berarti dilakukan secara langsung berhadapan dengan informan. Wawancara bisa dilakukan dengan cara mengidentifikasi fenomena secara sistematis melalui observasi yang disengaja bersosialisasi dengan gejala psikologis dan kemudian langsung dicatat.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara bebas terstruktur. Di mana pendataan wawancara ini sudah disiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis. Wawancara bebas terstruktur memberikan setiap informan dengan pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatat jawaban yang disampaikan.⁶ Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan beberapa pihak sekolah seperti Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru Kelas IV A dan IV B dan Siswa-siswi kelas IV A dan IV B di SD Negeri 112 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung ditunjukkan kepada subjek peneliti tetapi melalui dokumen. Data dan informasi dalam teknik dokumentasi adalah dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

⁵ Alfi Yuda, *Pengertian, Bentuk, Jenis, Tujuan, Fungsi, dan Melakukan Wawancara yang Baik*, (2022).

⁶ Suharsimi Arikuto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rinekaicpta (2006), hal. 22.

Peneliti menggali data-data melalui dokumen dan catatan-catatan yang berhubungan dengan data yang diperlukan dalam penelitian terutama data yang bersifat sebagai penunjang. Dokumentasi dapat pula menjadi bukti pelengkap dari hasil observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

E. Teknik Analisis Data

Teknik menganalisis data merupakan kegiatan mengurutkan, mengorganisasikan dan mengatur data yang sudah diperoleh ke dalam suatu kategori dan satuan uraian dasar.⁷ Menurut Bogdan mendefinisikan analisis data sebagai proses mengumpulkan dan menemukan data dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lainnya. Analisis data sendiri memungkinkan data untuk diatur, dibagikan, disintesis dan dipelajari untuk ditarik sebuah kesimpulan yang dapat dikomunikasikan.

Pada tahap ini peneliti menganalisis terkait temuan peneliti tentang Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran IPAS pada Siswa Kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong.

Setelah data-data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi lapangan, kemudian data dianalisis dengan tahapan, sebagai berikut :

⁷ Afifuddini dan Beni Ahmad Sebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV Pustaka Setia (2012), h. 145.

1. Reduksi data

Merupakan sebuah proses yang di mana peneliti memfokuskan, meringkas, dan mengidentifikasi hal-hal pokok yang sesuai dengan penelitian. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan disusun dan disistematiskan kedalam pola dan kategori tertentu sedangkan data yang tidak dipakai dibuang.⁸ Hal ini dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan dan mengarahkan data sehingga kesimpulan akhirnya dapat diverifikasi. Pada tahapan ini peneliti memilih data yang relevan dengan yang peneliti temukan di lapangan kemudian ditajamkan untuk menjawab tujuan penelitian.

2. Penyajian data

Melalui penyajian data, data yang diperoleh menjadi terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami.⁹ Teknik ini digunakan dengan menguraikan sekumpulan informasi tersusun untuk mengarahkan kepada kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data memudahkan dalam memahami masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil sesuai dengan data yang sudah ada. Penyajian data dapat berupa narasi hasil catatan lapangan matriks yang dapat memudahkan peneliti menarik kesimpulan.

⁸ Umrati Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif : Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffay (2020), h. 105.

⁹ Umrati dan Hengki Wijaya, h. 89.

3. Analisis data (Penarikan Kesimpulan)

Analisis data berupaya untuk mencari dan menata secara sistematis dari catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan disajikan sebagaimana temuan.¹⁰ Setelah data disajikan, data diurai dalam bentuk penyajian data, kemudian dilakukanlah analisis data. Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yaitu penarikan kesimpulan dari paparan data yang mengerucut hasil temuan yang diperoleh dari hasil observasi dan pengamatan.

F. Teknik Keabsahan Data

Prastowo menjelaskan bahwa uji kredibilitas data merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi. Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada yang kemudian dimanfaatkan untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data penelitian yang diperoleh.¹¹

¹⁰ Nong Muhadjir, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Rake Sarasin (2011), h. 187.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta (2015), h. 92.

1. Triangulasi sumber, yakni untuk membandingkan dan mengecek data yang diperoleh melalui waktu dan sumber dalam penelitian kualitatif.
2. Triangulasi teknik, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, yakni dilakukan dengan cara pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif SD Negeri 112 Rejang Lebong

1. Sejarah dan Profil SD Negeri 112 Rejang Lebong

No Statistik Sekolah	: 101260205004
NPSN	: 10700793
a. Nama Sekolah	: SD Negeri 112 Rejang Lebong
b. Alamat Sekolah	
1) Jalan	: W. Prayitno RT.8 RW. 3
2) Kelurahan/Desa	: Air Bang
3) Kecamatan	: Curup Tengah
4) No Telepon	: 085368261148
5) Akreditasi	: B
c. Tahun beroperasi	: 1990
d. Status tanah yang tersedia	: Milik Sendiri
e. Luas tanah yang tersedia	: 2708 m ²

Sekolah Dasar Negeri 112 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1990, berlokasi di Jln. Raya Air Bang Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. SD Negeri 112 Rejang Lebong merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang ada di

keluarahan Air Bang, dengan Ibu Siti Rohani, M.Pd sebagai kepala sekolah saat ini.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 112 Rejang Lebong

a. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, berkarakter, cerdas, terampil, berprestasi dan berwawasan global.²

b. Misi Sekolah

- 1) Menciptakan sekolah yang bernuansa religius.
- 2) Menumbuh kembangkan kualitas siswa dalam berbagai aspek yang dapat mendukung budaya dan karakter bangsa.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sejuk, indah dan nyaman.
- 4) Meningkatkan kedisiplinan seluruh komponen sekolah.
- 5) Mewujudkan kerjasama yang harmonis, baik di dalam maupun di luar sekolah.
- 6) Meningkatkan kompetensi siswa agar mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menambah Gedung baru sebagai sarana prasarana, seperti ruang pimpinan, majelis guru, TU, dan lain-lain.

¹ Siti Rohani, Kepala Sekolah SD Negeri 112 Rejang Lebong, *Wawancara*, Curup Tengah, 21 Mei 2023.

² Dokumen SD Negeri 112 Rejang Lebong, Curup Tengah, 21 Mei 2024.

³ Dokumen SD Negeri 112 Rejang Lebong, Curup Tengah, 21 Mei 2024.

- 2) Memfasilitasi guru dan sumber belajar bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Wahana pembinaan profesional bagi tenaga kerja pendidik.
- 4) Menumbuh kembangkan semangat kerjasama secara kompetitif dikalangan tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 5) Memberikan kenyamanan bagi guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- 6) Sebagai pusat kegiatan belajar mengajar.
- 7) Membina dan mengembangkan sekolah sebagai salah satu sumber belajar.
- 8) Sarana interaksi antara murid dengan guru.
- 9) Wadah penyediaan informasi, inovasi dan pembinaan mental anak didik.
- 10) Mengembangkan daya fisik siswa yang lebih aktif dan kreatif serta menumbuhkan rasa percaya diri.
- 11) Membantu masyarakat belajar (guru dan siswa) dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 12) Menyediakan tempat membaca (belajar) yang representatif.⁴

⁴ Dokumen SD Negeri 112 Rejang Lebong, Curup Tengah, 21 Mei 2024

3. Keadaan Guru

Keadaan guru dan siswa di SD Negeri 112 Rejang Lebong memiliki tenaga pendidik berjumlah 24 orang, yang bertugas sebagai tenaga PNS 12 orang, PPPK 2 orang dan GTT sebanyak 10 Orang. Sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan S1 dan beberapa juga telah menembuh pendidikan S2.⁵

4. Keadaan Siswa

Berikut jumlah siswa SD Negeri 112 Rejang Lebong⁶ :

Table 4.1 Jumlah Siswa SD Negeri 112 Rejang Lebong

Kelas		Jumlah siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
I	A	12	16	28
	B	17	11	28
	Jumlah	29	28	57
II	A	8	12	20
	B	14	6	20
	Jumlah	22	18	40
III	A	17	10	27
	B	12	14	26
	Jumlah	29	24	53
IV	A	13	11	24
	B	11	14	25
	Jumlah	24	25	49
V	A	14	9	23
	B	17	9	26
	Jumlah	31	18	49
VI	A	14	13	27
	B	15	12	27
	Jumlah	32	22	54
Jumlah		167	135	302

⁵ Dokumen SD Negeri 112 Rejang Lebong, Curup Tengah, 21 Mei 2024.

⁶ Dokumen SD Negeri 112 Rejang Lebong, Curup Tengah, 21 Mei 2024.

5. Sarana dan Prasarana

Pada SD Negeri 112 Rejang Lebong keseluruhan bangunannya sudah cukup bagus dan ditata dengan baik. Kondisi gedung sekolah dan fsailitas yang cukup lengkap untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah serta kegiatan ekstrakurikuler secara keseluruhan luas bidang tanah yang dimiliki SD Negeri 112 Rejang Lebong ini. Terdapat ruang kelas dengan bangunan tembok yang gagah dan bersih, namun ruang kelas masih kurang banyak jika dibandingkan dengan banyaknya siswa. Berdiri juga bangunan-bangunan yang terdiri dari ruang kepala sekolah, kantor guru, ruang TU, ruang perpustakaan, toilet/WC guru dan siswa, dan lahan parkir. Pada halaman sekolah yang cukup luas dihiasi dengan tanaman-tanaman perindang membuat sekolah terlihat nyaman dan sejuk untuk mendukung kenyamanan siswa dalam belajar.⁷

B. Hasil Penelitian

Setelah penelitian yang dilakukan pada SD Negeri 112 Rejang Lebong, mengenai pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang disajikan berbentuk uraian, berdasarkan data-data yang telah peneliti peroleh selama penelitian. Adapun kekuatan data diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Data tersebut

⁷ Dokumen SD Negeri 112 Rejang Lebong, Curup Tengah, 21 Mei 2024.

merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang peneliti rumuskan dalam rumusan penelitian. Peneliti dapat mendeskripsikan penelitiannya sebagai berikut :

1. Integrasi Pendidikan Lingkungan Dalam Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong

Pengamatan terkait pelaksanaan integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS telah dilaksanakan di SD Negeri 112 Rejang Lebong. Dalam pengintegrasian pembelajaran ke dalam pendidikan lingkungan tentunya setiap lembaga pendidik mempunyai konsep dan model sendiri. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kegiatan pendidikan lingkungan pada SD Negeri 112 Rejang Lebong dilakukan setiap pembelajaran IPAS. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Asnawati selaku wali kelas IV B di SD Negeri 112 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa :

“Sekolah telah menerapkan pendidikan lingkungan yang diintegrasikan pada pembelajaran IPAS dan ada kegiatan penunjang yang dilakukan setiap seminggu sekali. Dimana kegiatan ini diharapkan dapat menanamkan jiwa peduli lingkungan dalam diri siswa”.⁸

Pernyataan dari Ibu Asnawati ditambahkan oleh Ibu Feni Nastiti Herlambang selaku wali kelas IV A yang sekaligus menyampaikan tujuan dari kegiatan pengintegrasian pendidikan lingkungan ini, beliau menyampaikan bahwa :

“Pelaksanaan pendidikan lingkungan ini dilakukan setiap mata pelajaran IPAS dan terdapat kegiatan rutin lainnya yang diadakan

⁸ Asnawati, Guru Kelas IV B, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2024.

setiap seminggu sekali disetiap bulan, dan telah berlangsung lama. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengajarkan siswa menjaga kebersihan lingkungan sekitar, karena kebersihan merupakan hal penting yang harus ditanamkan sejak dini serta untuk membuat sekolah lebih terlihat nyaman dan sejuk”.⁹

Hal ini diperkuat dengan yang disampaikan oleh Ibu Siti Rohani selaku Kepala SD Negeri 112 Rejang Lebong, beliau mengungkapkan bahwa :

“Sekolah adalah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang mana kenyamanan harus ada dalam pembelajaran. Jika lingkungan sekolah kotor dan kumuh akan mengganggu kenyamanan saat belajar. Maka dalam sekolah menerapkan kegiatan pendidikan lingkungan yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPAS. Pendidikan lingkungan sendiri merupakan upaya mengubah perilaku dan sikap untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang isu permasalahan lingkungan sehingga mereka ikut berperan aktif dalam upaya melestarikan dan menjaga lingkungan sekitar mereka”.¹⁰

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Wannahri sebagai Waka Kurikulum SD 112 Rejang Lebong yang mengatakan bahwa :

“Karena masyarakat setempat sangat menjaga kelestarian lingkungan maka membuat SD Negeri 112 Rejang Lebong terdorong untuk menyusun konsep pembelajaran yang dapat melestarikan dan menjaga kearifan lokal setempat. Maka adanya konsep pendidikan lingkungan yang diintegrasikan pada pembelajaran IPAS ini bertujuan untuk menjadikan lingkungan sekolah lebih nyaman saat proses belajar mengajar berlangsung serta menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan pada siswa sebagai upaya untuk melestarikan kearifan lokal dalam menjaga lingkungan”.¹¹

⁹ Feni Nastiti Herlambang, Guru Kelas IV A, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2024.

¹⁰ Siti Rohani, Kepala SD Negeri 112 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tanggal 21 Mei 2024.

¹¹ Wannahri, Waka Kurikulum SD Negeri 112 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan pendidikan lingkungan dilaksanakan untuk mengajarkan dan membina siswa untuk lebih peduli menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan sekitar dalam kehidupannya.

a. Tahapan Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran IPAS

Tahapan pelaksanaan pembelajaran IPAS dilakukan dalam dua kali pertemuan setiap minggunya. Dalam satu kali pertemuan, pembelajaran IPAS dilakukan 2x35 menit. Pelaksanaan pembelajaran IPAS meliputi beberapa tahap, yaitu :

1) Pemilihan materi

Dalam pembelajaran IPAS tentunya tidak semua materi dapat diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan. Pembelajaran IPAS memiliki 8 Bab dengan materi yang berbeda-beda, setiap materi memiliki 3 topik yang berkaitan dengan materi utamanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Feni selaku guru kelas IV A, beliau menyampaikan bahwa:

“Materi dalam pembelajaran IPAS terdapat 8 Bab, namun memang tidak semuanya bisa diintegrasikan ke dalam pendidikan lingkungan. Dari pengalaman saya, yang hanya bisa diintegrasikan adalah seperti materi mengenai tumbuhan, perubahan wujud zat, terus ada budaya Indonesia dan materi mengenai adab dan norma”.¹²

¹² Feni Nastiti Herlambang, Guru Kelas IV A, *Wawancara*, Tanggal 27 Juli 2024.

Sependapat dengan pernyataan di atas, Ibu Asnawati juga menyampaikan bahwa :

“Saya mengambil materi dari buku pedoman yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Tentu tidak semua materi dalam pembelajara IPAS dapat digabungkan dengan pendidikan lingkungan. Jika dilihat dari selama saya mengajar, yang dapat digabungkan dengan pendidikan lingkunganitu tentu saja materi mengenai tumbuhan dan lingkungan. Atau dalam materi sosialnya itu ada di bab 5 dan 8 mengenai indonesia dan budaya masyarakatnya. Topik dibahas dalam materi tersebut bisa dikaitkan dengan pendidikan lingkungan”.¹³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran IPAS yang dapat diintegrasikan dengan pendidikan lingkunganterdapat 4 materi. Guru mengambil materi dengan berlandaskan buku pedoman mengenai pembelajaran IPAS.

2) Menyiapkan silabus dan modul ajar

Silabus dan modul ajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Sebelum pendidik membuat modul ajar tentu harus dilandaskan pada silabus terlebih dahulu. Dari hasil wawancara dengan Guru kelas IV A yaitu Ibu Feni menyampaikab bahwa :

“Tentu saja saya menyiapkan silabus karna penting untuk pembuatan modul ajar. Silabus biasanya sudah disiapkan oleh pemerintah dan itu terdapat pada permen no.3, sehingga memudahkan guru dalam membuat modul, cukup disesuaikan saja dengan pembelajaran yang akan diajarkan. Modul pembelajaran adalah perangkat pemmbelajaran jadi harus disiapkan sebelumnya. Karena dengan adanya modul ini membantu guru untuk menyusun materi pembelajaran. Namun biasanya saya

¹³ Asnawati, Guru Kelas IV B, *Wawancara*, Tanggal 27 Juli 2024.

menggunakan modul yang sudah ada, tinggal disesuaikan saja dengan keadaan yang ada di kelas nantinya.”¹⁴

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Asnawati guru kelas IV

B, beliau menyampaikan bahwa :

“Iya, karena sebelum pembelajaran guru harus memiliki pegangan seperti modul untuk mengatur jalannya proses belajar mengajar mulai dari mengurutkan topik dan arahan kegiatan yang jelas pada pembelajaran hingga evaluasi. Silabus juga sama pentingnya dengan modul, karna saya membuat modul juga berdasarkan silabus yang sudah diatur oleh pemerintah”.¹⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pendidik menyusun modul ajar dilandaskan berdasarkan silabus yang sudah ditetapkan oleh pemerintah sehingga hal itu dapat mempermudah guru dalam menyusun modul ajar.

- 3) Melakukan analisis capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran

Pendidik tentunya akan menentukan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran yang akan diajarkan dengan peserta didiknya. Maka dari itu, perlu dilakukan analisis capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Berikut pernyataan Ibu Feni Guru kelas IV A mengenai cara menganalisis capaian pembelajaran pada IPAS, beliau menyampaikan bahwa :

¹⁴ Feni Nastiti Herlambang, Guru Kelas IV A, *Wawancara*, Tanggal 27 Juli 2024.

¹⁵ Asnawati, Guru Kelas IV B, *Wawancara*, Tanggal 27 Juli 2024.

“Tentu saja saya menyiapkan silabus karna penting untuk pembuatan modul ajar. Silabus biasanya sudah disiapkan oleh pemerintah dan itu terdapat pada permen no.3, sehingga memudahkan guru dalam membuat modul, cukup disesuaikan saja dengan pembelajaran yang akan diajarkan. Modul pembelajaran adalah perangkat pembelajaran jadi harus disiapkan sebelumnya. Karena dengan adanya modul ini membantu guru untuk menyusun materi pembelajaran. Namun biasanya saya menggunakan modul yang sudah ada, tinggal disesuaikan saja dengan keadaan yang ada di kelas nantinya”.¹⁶

Peneliti juga menanyakan hal serupa dengan Ibu Asnawati guru kelas IV B, beliau menyampaikan bahwa :

“Untuk menentukan tujuan pembelajaran itu biasanya sudah di ada dari pemerintah, mulai dari cp, tp dan atp. Kita sebagai guru hanya tinggal menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. CP dibagi menjadi 3 fase untuk sekolah dasar yaitu fase A sampai C untuk kelas 4 sudah berada di fase B, sedangkan TP adalah pencapaian yang meliputi 3 aspek kompetensi yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap. ATP digunakan untuk memandu guru dan siswa untuk mencapai CP tadi”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai tujuan pembelajaran guru menggunakan acuan berupa Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Ketiga hal itu saling berkaitan, dan pada Pembelajaran IPAS semuanya sudah diatur oleh pemerintah untuk setiap materi.

¹⁶ Feni Nastiti Herlambang, Guru Kelas IV A, *Wawancara*, Tanggal 27 Juli 2024.

¹⁷ Asnawati, Guru Kelas IV B, *Wawancara*, Tanggal 27 Juli 2024.

- 4) Menganalisis tujuan terhadap permasalahan lingkunganhidup yang menghubungkan dengan pokok bahasan (materi).

Pendidikan lingkungandiintegrasikan ke dalam pembelajaran IPAS sehingga perlu tujuan khusus yang difokuskan pada permasalahan lingkungan dan dihubungkan langsung ke pembahasan pokok materi. Ibu Feni guru kelas IV A memberikan penjelasan untuk hal tersebut, beliau menyampaikan bahwa :

“Seperti yang diketahui bahwa pembelajaran IPAS ini diintegrasikan pada pendidikan lingkungan, maka tujuan ini digunakan untuk memberikan pelajaran lebih terhadap isu-isu atau permasalahan yang ada di lingkungansekitar mereka dengan mengaitkannya ke dalam materi yang ada di buku”.¹⁸

Dengan pertanyaan yang sama, peneliti menanyakan kepada Ibu Asanawati guru kelas IV B, menyampaikan bahwa :

“Diintegrasikannya pendidikan lingkunganke dalam pembelajaran IPAS tentu memiliki tujuannya sendiri. Salah satunya untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkunganbaik sekolah maupun masyarakat. Dalam pembelajaran IPAS saya menentukan tujuan sesuai dengan materi yang ada pada buku. Selanjutnya saya kaitkan pembelajaran itu ke dalam permasalahan lingkunganyang sedang terjadi sekitar mereka dan yang ada di bumi ini. Dengan begitu diharapkan siswa dapat mengerti tujuan pendidikan lingkungan dari materi apa yang saya sampaikan di kelas”.¹⁹

¹⁸ Feni Nastiti Herlambang, Guru Kelas IV A, *Wawancara*, Tanggal 27 Juli 2024.

¹⁹ Asnawati, Guru Kelas IV B, *Wawancara*, Tanggal 27 Juli 2024.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Pendidik menentukan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran IPAS yang diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan. Pendidik mengaitkan pembelajaran IPAS dengan permasalahan dan isu-isu yang ada di lingkungansekitar mereka baik di sekolah maupun lingkunganmasyarakat. Diharapkan dengan ini siswa menjadi lebih sadar akan lingkunganyang ada disekitar.

5) Menyusun alat evaluasi

Setelah pendidik melakukan proses belajar mengajar maka dilakukan evaluasi untuk peserta didik. Evaluasi digunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik dalam suatu pembelajaran yang telah diajarkan oleh pendidik. Peneliti menanyakan alat evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran IPAS, Ibu Asnawati guru kelas IV B menyampaikan bahwa :

“Saya melakukan evaluasi setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Sesuai dengan durasi waktu yang sudah ditentukan sebelumnya di dalam perencanaan pembelajaran. Terkadang saya memberikan latihan soal kepada siswa, namun jika waktu pembelajaran tinggal sedikit saya akan meminta mereka mengerjakannya di rumah. Soal yang saya berikan juga diambil dari buku cetak yang sudah dibagikan setiap muridnya”.²⁰

²⁰ Asnawati, Guru Kelas IV B, *Wawancara*, Tanggal 27 Mei 2024.

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Feni sebagai guru kelas

IV A, beliau menyampaikan :

“Tergantung waktu pembelajaran, jika waktu masih banyak saya meminta mereka kerjakan dalam kelas namun jika tidak saya akan meminta mereka kerjakan di rumah dan memperbolehkan mereka untuk meminta bantuan orang tua mereka masing-masing. Saat evaluasi pun saya menggunakan soal di buku cetak, hal ini saya lakukan agar memudahkan siswa dalam memahami materi yang saya sampaikan. Evaluasi ini juga bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka mengenai pembelajaran yang baru mereka pelajari dengan saya”.²¹

Dapat dipahami melalui evaluasi disetiap akhir pembelajaran ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka dari pembelajaran yang baru saja dipelajari. Kegiatan pendidikan lingkungan yang diintegrasikan pada pembelajaran IPAS tentunya memberikan perubahan, perkembangan dan peningkatan yang cukup signifikan yang dialami oleh siswa.

6) Menentukan metode pembelajaran

Peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh pada hasil belajar yang akan dicapai. Maka dibutuhkan model pembelajaran yang membangkitkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Terkait model pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Asnawati guru kelas IV B dalam mengajar beliau mengatakan bahwa :

²¹ Feni Nastiti Herlambang, Guru Kelas IV A, *Wawancara*, Tanggal 27 Mei 2024.

“Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran IPAS sangat variatif, tergantung dengan materi yang akan saya sampaikan, namun model yang saya gunakan hanya menjelaskan di ruang kelas dengan menggunakan metode ceramah”.²²

Peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama dengan Ibu Feni guru kelas IV A, beliau mengatakan bahwa :

“Saya biasanya menggunakan model yang berbeda-beda, dapat dikatakan cukup variatif karna menyesuaikan materi yang akan saya ajarkan dalam kelas nanti. Terkadang saya menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Hal ini saya lakukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran”.²³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, metode yang digunakan dalam pembelajaran IPAS cukup variatif dan menyesuaikan materi yang akan disampaikan oleh pendidik. Metode yang digunakan pendidik berupa metode ceramah, diskusi dan demonstrasi.

7) Menetapkan media pembelajaran

Pendidik perlu menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peneliti menanyakan media yang digunakan pendidik dalam pembelajaran, Ibu Feni guru kelas IV A menyampaikan bahwa :

“Untuk media pembelajaran saya menggunakan media yang mudah saja. Media yang saya gunakan misalnya lingkungansekolah. Karna pembelajaran IPAS itu juga

²² Asnawati, Guru Kelas IV B, *Wawancara*, Tanggal 27 Juli 2024.

²³ Feni Nastiti Herlambang, Guru Kelas IV A, *Wawancara*, Tanggal 27 Juli 2024.

berakitan dengan alam maka sangat cocok jika media yang digunakan adalah alam itu sendiri, hal ini saya lakukan untuk menambahkan pemahaman materi sekaligus melihat apa yang terjadi pada lingkungan sekitar mereka”.²⁴

Ibu Asnawati guru kelas IV B menyatakan bahwa :

“Media yang digunakan dalam pembelajaran IPAS biasanya hanya papan tulis dan spidol. Namun terkadang saya juga membuat media yang mudah dibuat dan mudah didapatkan. Saya juga mengajak siswa untuk melihat langsung apa yang ada lingkungan yang ada di sekolah, hal ini juga bisa menjadi media untuk peserta didik.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pendidik terkadang menggunakan media pembelajaran yang mudah dibuat dan didapatkan. Namun juga menggunakan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran karena dianggap cocok untuk pembelajaran IPAS.

b. Tujuan Pendidikan Lingkungan

1) Kesadaran

Sekolah juga memberikan kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam pendidikan lingkungan untuk meningkatkan kesadaran siswa-siswi SD Negeri 112 Rejang Lebong. Peneliti menanyakan terkait kegiatan yang dilakukan selama pendidikan lingkungan ini terhadap lingkungan, Ibu Feni guru kelas IV A yang mengatakan bahwa :

²⁴ Feni Nastiti Herlambang, Guru Kelas IV A, *Wawancara*, Tanggal 27 Juli 2024.

²⁵ Asnawati, Guru Kelas IV B, *Wawancara*, Tanggal 27 Juli 2024.

“Untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan, integrasi pendidikan lingkungan dilakukan dengan memasukan isu-isu tentang lingkungan ke dalam pembelajaran. Dengan mengaitkan kejadian dan fenomena yang ada di sekitar mereka, diharapkan siswa dapat memahami pembelajaran sekaligus keadaan yang terjadi disekitar mereka. Sekolah juga telah mewajibkan setiap kelas untuk melakukan piket kelas untuk menunjang kegiatan pendidikan lingkungan. Selain itu, pada hari sabtu biasanya sekolah melakukan bersih-bersih secara bersama-sama di setiap paginya sebelum melakukan pembelajaran. Biasanya siswa menggunakan peralatan yang sudah disediakan di sekolah. Setelah diberikan tugas, para siswa menyebar untuk membersihkan dan merapikan lingkungan sekolah. Beberapa ada yang menyapu dan merapikan kelas dan ada juga yang membersihkan area taman. Para siswa juga turut antusias saat mengerjakan tugas membersihkan bagian belakang sekolah”.²⁶

Hal tersebut diperkuat oleh salah satu siswa Okta Pratama siswa kelas IV A, yang mengatakan bahwa :

“Setiap hari ada yang piket sesuai jadwal yang sudah dibuat Ibu guru. Kemudian dihari sabtu biasanya membersihkan lingkungan sekolah dan guru sudah membagi tugas untuk setiap orang”.²⁷

Siswa dari kelas IV B bernama Daffa pun memberikan pendapat yang serupa bahwa :

“Guru sudah memberi jadwal piket setiap harinya dan setiap sabtu biasanya sekolah meminta kami bersih-bersih bersama-sama dengan tugas yang sudah dibagi setiap kelompoknya”.²⁸

Hal serupa disampaikan juga oleh Chiko Adetya kelas IV A, ia mengatakan bahwa :

²⁶ Feni Nastiti Herlambang, Guru Kelas IV A, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2024.

²⁷ Okta Pratama, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, Tanggal 24 Mei 2024.

²⁸ Daffa Ananda, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, Tanggal 24 Mei 2024.

“Guru biasanya membagi beberapa kelompok, kemudian diberi tugas masing-masing. Seperti membersihkan kelas, toliet, menyiram dan menyapu taman depan kelas, dan halaman belakang sekolah”.²⁹

Siswa Hanifah siswa kelas IV B mengatakan bahwa :

“Ketika kegiatan membersihkan sekolah, kami merasa senang saat melakukannya bersama-sama. Karena Sekolah menjadi terlihat bersih dan rapi saat belajar”.³⁰

Waka Kurikulum SD Negeri 112 Rejang Lebong menjelaskan bahwa :

“Pengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 112 Rejang Lebong dilakukan dengan guru memberikan pemahaman saat pembelajaran dengan mengaitkan kejadian dan kearifan lokal di masyarakat dan sekolah juga memiliki kegiatan wajib setiap harinya sesuai jadwal piket setiap kelas dan terdapat kegiatan yang dilakukan bersama-sama oleh seluruh warga sekolah pada setiap hari sabtu, yakni kegiatan pembiasaan membersihkan lingkungan”.³¹

Pernyataan di atas diperkuat dengan bukti dokumentasi yang menunjukkan bahwa siswa dibagi beberapa kelompok kemudian guru membagikan tugas yang berbeda untuk setiap orang. Para siswa terlihat antusias melaksanakan tugas mereka sesuai dengan arahan dari guru. Sesekali guru memberikan motivasi kepada para siswa berupa pujian dan memberikan kalimat semangat.

²⁹ Chiko Adetya Wijaya, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, Tanggal 24 Mei 2024.

³⁰ Hanifah, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, Tanggal 24 Mei 2024.

³¹ Wannahri, Waka Kurikulum SD Negeri 112 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2024.



Gambar 4.1 Pembagian Kelompok Saat Pelaksanaan Kegiatan

2) Pengetahuan

Pendidikan lingkungan adalah program yang tidak bisa berdiri sendiri sehingga harus diintegrasikan kedalam pembelajaran. SD Negeri 112 Rejang Lebong mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan pembelajaran IPAS karna dianggap cocok dan saling berkaitan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh cara guru mengintegrasikan pembelajaran IPAS dengan pendidikan lingkungan. hal ini disampaikan oleh Ibu Feni guru kelas IV A, bahwa :

“Dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan pembelajaran biasanya saya mengaitkan materi yang ada pada buku dengan keadaan lingkungan sekitar. Misalnya pada materi pembelajaran tentang tumbuhan sumber kehidupan di bumi ini dapat dikaitkan dengan menjaga lingkungan dan peduli terhadap tumbuhan yang hidup saling berdampingan. Saya juga menghubungkan dengan bahaya yang terjadi jika manusia tidak menjaga dan tidak peduli dengan lingkungan yang ada di sekitar. Agar pembelajaran lebih bermakna terkadang saya mengajak siswa belajar di luar kelas dan diharapkan siswa lebih bisa menangkap dan memahami apa yang dijelaskan”.³²

³² Feni Nastiti Herlambang, Guru Kelas IV A, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2024.

Peneliti juga menanyakan bagaimana guru dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran IPAS, Ibu Asnawati guru kelas IV B menyampaikan bahwa :

“Pengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan pembelajaran biasanya saya mengaitkan materi yang ada pada buku dengan keadaan lingkungan sekitar. Saya juga menghubungkan dengan bahaya yang terjadi jika manusia tidak menjaga dan tidak peduli dengan lingkungan yang ada di sekitar”.³³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian pendidikan lingkungan dilakukan dengan mengaitkan keadaan yang ada di lingkungan ke dalam materi yang ada pada pembelajaran IPAS.

3) Sikap

Dalam pendidikan lingkungan siswa haruslah memiliki sikap atau perasaan tanggung jawab terhadap lingkungan alam, serta motivasi dalam menjaga lingkungan. Seorang guru harus dapat menanamkan sikap tersebut ke dalam diri siswa. Menanggapi hal tersebut, Ibu Asnawati guru kelas IV B memberikan pernyataan bahwa:

“Tentu saja siswa harus tetap diberikan motivasi, untuk membuat siswa lebih antusias saat melaksanakan tugasnya masing-masing. Dan ada hukuman tegas jika siswa tersebut tidak melaksanakan tugasnya. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab dan karakter peduli lingkungan”.³⁴

³³ Asnawati, Guru Kelas IV B, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2024.

³⁴ Asnawati, Guru Kelas IV B, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2024.

Pernyataan yang sama disampaikan juga oleh Ibu Feni guru kelas IV A mengatakan bahwa :

“Saat kegiatan siswa diberikan motivasi untuk menyemangati mereka dan membuat mereka senang maka siswa akan lebih antusias saat diberikan tugas. Dengan ini juga mereka bisa lebih diajak untuk saling bekerja sama, sehingga pekerjaan lebih cepat selesai. Ada kosekuensi yang tegas untuk siswa yang tidak mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru, seperti memberikan menanam, memelihara dan merawat tanaman yang ada di taman depan kelas mereka. Hal ini dilakukan agar siswa lebih disiplin dan tanggung jawab terhadap lingkungannya”.³⁵

Kepala SD Negeri 112 Rejang Lebong yakni Ibu Siti Rohani juga menegaskan bahwa program pendidikan lingkungan ini bersifat wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah SD Negeri 112 Rejang Lebong, seperti yang diungkapkan oleh beliau bahwa :

“Program kegiatan pendidikan lingkungan ini wajib dilakukan oleh seluruh warga sekolah termasuk kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan siswa. Saya sangat menegaskan kepada para guru agar memberi sanksi atau hukuman kepada siswa yang melanggar atau tidak ikut serta dalam kegiatan ini. Hukuman yang diberikan haruslah cukup membuat mereka jera dan membuat siswa untuk melakukan tugas yang sudah diperintahkan oleh guru. Sesuai dengan tujuan dibentuknya kegiatan ini agar membiasakan siswa untuk berperilaku ramah lingkungan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan disekitar mereka.”³⁶

Pernyataan ini didukung oleh Sifa Anjanika siswa kelas IV A yang mengatakan bahwa :

“Terkadang guru saat kami melakukan kegiatan guru memuji dan menyemangati. Tetapi jika kami tidak melaksanakan apa

³⁵ Feni Nastiti Herlambang, Guru Kelas IV A, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2024.

³⁶ Siti Rohani, Kepala SD Negeri 112 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tanggal 21 Mei 2024.

yang diperintahkan oleh guru, beliau menghukum kami dengan memberikan tugas tambahan”.³⁷

Serupa dengan pendapat Sifa, siswa kelas IV B Hanifah mengatakan bahwa :

“Saat diberi tugas dari guru kita harus segera melaksanakannya, maka guru akan memberikan pujian jika sudah dilakukan dengan benar. tapi jika ada yang tidak mengerjakan tugasnya akan berikan hukuman dari guru”.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru dan siswa dapat saling bekerja sama dalam kegiatan membersihkan lingkungan. Untuk siswa yang tidak ikut serta atau tidak melaksanakan tugasnya dengan baik diberikan hukuman tegas dari guru seperti menanam, merawat dan menjaga tumbuhan tertentu. Hal ini bertujuan untuk memberikan tindakan jera dan disiplin siswa dalam mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru.

4) Partisipasi

Dalam penelitian terkait pelaksanaan pengintegrasian pendidikan lingkungan yang dilakukan oleh guru pada kegiatan pembelajaran IPAS ini peneliti menanyakan partisipasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut.

³⁷ Sifa Anjanika, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, Tanggal 24 Mei 2024.

³⁸ Fahri, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, Tanggal 24 mei 2024.

Peneliti juga menanyakan kepada siswa mengenai tanggapan mereka saat pembelajaran IPAS dilaksanakan, Chesa siswa kelas IV B memberikan tanggapannya bahwa :

“Sebelum belajar biasanya guru memberikan semangat terlebih dahulu, kemudian saat pelajaran IPAS terkadang mengajak kami belajar di luar dan membuat saya lebih semangat saat belajar jadi saya bisa mengikuti pelajaran dengan baik”.³⁹

Siswa kelas IV B yaitu Afifah memberikan pendapatnya bahwa :

“Saat pelajaran IPAS dilakukan di kelas, tapi sesekali guru juga mengajak kami belajar di luar. Saya menyukai pelajaran IPAS ketika belajar itu saya sangat semangat saat guru menjelaskan”.⁴⁰

Pendapat serupa disampaikan oleh guru kelas IV A oleh Ibu Feni, beliau menyampaikan bahwa:

“Seperti yang dilihat siswa sudah mulai terbiasa dan mengikuti pembelajaran dengan baik selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Dapat dilihat juga dari partisipasi siswa itu sendiri, mereka nampak terlebih senang dan bersemangat dan ini adalah sebuah kemajuan yang cukup baik, hal ini membuktikan bahwa siswa menikmati pembelajaran yang sedang mereka pelajari”.⁴¹

Ibu Asnawati sebagai guru kelas IV B juga memberikan tanggapannya mengenai partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, beliau mengajatan bahwa:

“Saya melihat anak-anak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, partisipasi mereka juga cukup tinggi dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang bersemangat

³⁹ Chesa Chasera Aldeprila, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, Tanggal 24 Mei 2024.

⁴⁰ Afifah, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, Tanggal 24 Mei 2024.

⁴¹ Feni Nastiti Herlambang, Guru Kelas IV A, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2024.

ketika akan memulai pembelajaran, hal ini membuat saya juga ikut senang ketika mengajarkan materi baru kepada mereka. Dan dengan ini materi pendidikan lingkungan juga dapat lebih mudah tersalurkan kepada anak-anak”.⁴²

Ibu Siti selaku Kepala Sekolah, juga memperkuat pernyataan di atas, beliau mengungkapkan bahwa :

“Dari yang saya lihat siswa nampak semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh guru mereka. Terbukti dari kegiatan ini anak-anak nampak lebih senang dalam proses belajar mengajar dan juga saat melakukan kegiatan bersih-bersih bersama”.⁴³

Bapak Wannahri sebagai Waka Kurikulum SD Negeri 112 Rejang Lebong juga mengutarakan pendapatnya bahwa :

“Syukurnya anak-anak terlihat lebih menyenangkan saat pembelajaran berlangsung. Saya juga sering bertanya kepada siswa dan guru mengenai bagaimana partisipasi siswa terhadap kegiatan pendidikan lingkungan dan jawaban mereka mengatakan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan seru, banyak siswa yang turut aktif bertanya dan mengerjakan tugasnya dengan baik. Anak-anak memang nampak lebih semangat ketika proses pembelajaran sehingga guru juga lebih mudah memberikan materi karna antusias siswa yang tinggi”.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa terlihat menikmati kegiatan pembelajaran, hal ini dibuktikan dari antusias dan semangat mereka saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga diperkuat dari observasi peneliti yang menunjukkan bahwa siswa berperan aktif dalam proses

⁴² Asnawati, Guru Kelas IV B, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2024.

⁴³ Siti Rohani, Kepala SD Negeri 112 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tanggal 21 Mei 2024.

⁴⁴ Wannahri, Waka Kurikulum SD Negeri 112 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2024.

pembelajaran. Partisipasi siswa ini membuat materi yang disampaikan oleh guru juga mudah dipahami oleh siswa sehingga menimbulkan pembelajaran yang bermakna.

5) Keterampilan

Integrasi pendidikan lingkungan tentu diterapkan di sekolah untuk mengasah keterampilan siswa dalam mengidentifikasi dan penanggulangan isu-isu dan masalah lingkungan. Hasil observasi memperoleh bahwa sekolah telah menerapkan pembiasaan yang memunculkan keterampilan siswa SD Negeri 112 Rejang Lebong. Peneliti menanyakan tentang perkembangan pembiasaan siswa kepada Bapak Wanahri sebagai Waka Kurikulum SD Negeri 112 Rejang Lebong, beliau meutarakan bahwa :

“Awalnya tentu anak-anak masih bingung dengan kegiatan ini, namun berjalannya waktu nampaknya perlahan anak-anak mulai terbiasa dan menunjukkan perubahan perilaku yang cukup baik. Dulu mereka harus diperintahkan oleh guru untuk membuang sampah pada tempatnya dan mengambil sampah yang berceceran, namun sekarang sudah mulai sadar dengan kebersihan lingkungan dengan membuang bungkus jajan ke kotak sampah, dan juga jika melihat ada sampah mereka inisiatif membuangnya ke kotak sampah. Tumbuhan di taman depan kelas mereka juga sudah mulai terawat dengan baik, terlihat dari subur dan segarnya daun tumbuhan tersebut”.⁴⁵

Sebagai Kepala Sekolah Ibu Siti juga berpendapat mengenai hal tersebut, beliau menyampaikan :

“Pembiasaan kegiatan sudah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih ada siswa yang belum bisa menerapkan

⁴⁵ Wannahri, Waka Kurikulum SD Negeri 112 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2024.

pendidikan lingkungan itu tidak merubah fakta bahwa siswa sudah menunjukkan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Sekolah pun sudah nampak bersih dan nyaman untuk dilakukannya proses belajar mengajar”.⁴⁶

Pernyataan di atas juga didukung oleh observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh dari penelitian di SD Negeri 112 Rejang Lebong.



Gambar 4.2 Keadaan Sekolah

Ibu Asnawati guru kelas IV B juga memberikan informasi mengenai perkembangan siswanya dari kegiatan pendidikan lingkungan, yaitu :

“Perlahan siswa mulai belajar pentingnya menjaga kebersihan lingkungan mulai dari sekolah, rumah dan tempat lainnya. Seperti saat istirahat, setelah membeli makanan dan jajan siswa membuang bungkusnya ke tempat sampah. Saat melihat selokan yang penuh sampah plastik dan dedaunan yang jatuh mereka langsung mengambil sapu dan membersihkannya, jadi membuat mereka lebih peduli dengan keadaan lingkungan sekitar”.⁴⁷

⁴⁶ Siti Rohani, Kepala SD Negeri 112 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tanggal 21 Mei 2024.

⁴⁷ Asnawati, Guru Kelas IV B, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2024.

Pernyataan ini diperkuat dengan penjelasan Ibu Feni guru kelas IV A yang mengatakan bahwa :

“Siswa mulai terbiasa dengan kegiatan pendidikan sehingga berpengaruh pada perilakunya yang awalnya siswa membuang sampah sembarangan saat istirahat kini sudah mulai membuang ditempatnya. Contoh lainnya, biasanya tanaman di depan kelas dibiarkan kering dan mati, namun sekarang mereka rajin menyiraminya hingga tumbuhan lebih segar dan subur tanpa harus diperintah oleh guru”.⁴⁸

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan lingkungan memberikan perubahan yang baik pada siswa SD Negeri 112 Rejang Lebong. Siswa yang tadinya tidak peduli terhadap lingkungan dan membiarkan sampah berserakan hingga menumpuk. Kini semenjak menerapkan kegiatan ini siswa menjadi lebih menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan yang ada disekitar. Siswa perlahan menghindari kegiatan yang merusak lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, membiarkan tanaman hingga mati, memetik dan merusak tanaman, dan kegiatan lainnya yang merugikan lingkungan sekolah. Dengan ini siswa menjadi lebih bertanggung jawab, disiplin, dan menghargai lingkungan. Kegiatan pendidikan lingkungan ini berhasil membuat siswa SD Negeri 112 Rejang Lebong menumbuhkan sikap peduli lingkungan.

⁴⁸ Feni Nastiti Herlambang, Guru Kelas IV A, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2024.

2. Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Lingkungan Dalam Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong

Mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran tentunya terdapat beberapa faktor pendorong dan kendala selama pelaksanaannya. Peneliti menanyakan kepada beberapa sumber mengenai faktor apa saja yang menjadi pendorong dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan.

a. Faktor Pendorong

Integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS tentu memiliki faktor pendorong dalam kegiatan program tersebut.

1) Lokasi yang Strategis

Lokasi sekolah tentu dapat menjadi faktor pendukung yang mana segala akses dapat didapatkan karna letak yang strategis untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Asnawati guru kelas IV B, yang menyampaikan bahwa :

“Sekolah ini terletak di pinggir kota, yang mana tidak jauh dari pusat kota. Sehingga sangat mudah dijangkau oleh semua orang, sekolah yang sudah bekerja sama dengan truk sampah keliling setiap pagi untuk mengambil sampah yang sudah dikumpulkan oleh siswa”.⁴⁹

⁴⁹ Asnawati, Guru Kelas IV B, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2024.

Ibu Feni guru kelas IV A juga berperndapat serupa, beliau mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung dalam kegiatan ini bisa karena letak sekolah yang cukup baik, karena berada di tengah pemukiman warga dan memiliki akses yang baik sehingga mudah dijangkau oleh semua kendaraan”.⁵⁰

Pernyataan itu diperkuat oleh Bapak Wannahri selaku Waka Kurikulum, bahwa :

“Faktor lainnya tentu berada pada letak sekolah yang berada tidak jauh dari pusat kota dan pemukiman warga. Sehingga jalan bisa diakses kendaraan seperti untuk motor dan mobil. Karna setiap paginya sampah-sampah pada sekolah akan rutin diangkut oleh truk sampah keliling”.⁵¹

Berdasarkan hasil obervasi, peneliti menyimpulkan bahwa lokasi penelitian berada di dekat pusat kota. Letak sekolah juga berada di tengah-tengah pemukiman warga sehingga jarak dari rumah ke sekolah dapat ditempuh oleh siswa dengan berjalan kaki. Sekolah Dasar Negeri 112 Rejang Lebong ini dapat pula diakses dengan menggunakan kendaraan beroda dua dan empat. Hal ini memudahkan truk sampah melewati sekolah setiap paginya untuk mengambil sampah yang sudah menumpuh di tong sampah sekolah.

⁵⁰ Feni Nastiti Herlambang, Guru Kelas IV A, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2024.

⁵¹ Wannahri, Waka Kurikulum SD Negeri 112 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tanggal 21 Mei 2024.

2) Dukungan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asnawati guru kelas IV B juga membahas sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS, beliau mengatakan :

“Setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti ada faktor yang mendukungnya. Dalam kegiatan pendidikan lingkungan bisa berjalan lancar karna adanya alat kebersihan di sekolah yang cukup memadai. Contohnya sapu, tong sampah, alat pel, dan serokan”.⁵²

Hal serupa dijelaskan oleh Ibu Feni guru kelas IV A, beliau menyatakan bahwa :

“Tentu saja sekolah sudah dilengkapi alat kebersihan seperti tong sampah, sapu lidi, sapu lantai, serokan, alat pel dan kain lap. Fasilitas ini memudahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan pendidikan lingkungan”.⁵³

Bapak Wannahri sebagai Waka Kurikulum menjelaskan secara detail mengenai sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 112 Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa :

“Tercukupinya sarana prasarana ini tentu dapat menjadi salah satu pengaruh dari suksesnya kegiatan pendidikan lingkungan. Hal ini karena dari pihak komite, pemerintah daerah dan pusat telah memberikan dana yang cukup untuk memenuhi fasilitas sekolah”.⁵⁴

⁵² Asnawati, Guru Kelas IV B, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2024.

⁵³ Feni Nastiti Herlambang, Guru Kelas IV A, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2024.

⁵⁴ Wannahri, Waka Kurikulum SD Negeri 112 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2024.

Sependapat dengan penjelasan di atas, Ibu Siti sebagai Kepala Sekolah pun menyampaikan bahwa :

“Pertama kegiatan tidak bisa terlaksana jika tidak ada sarana prasarana yang mendukung. Maka dari dana yang telah diberikan pemerintah sehingga sekolah mendapatkan fasilitas yang cukup memadai”.⁵⁵

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi selama peneliti melakukan pengamatan sehingga memperoleh :

“Ada tong sampah pada setiap ruang kelas di SD Negeri 112 Rejang Lebong, dengan diposisikan di depan ruangan dan beberapa sudut sekolah. Peralatan kebersihan seperti sapu, alat pel dan kain lap disediakan setiap kelasnya”.⁵⁶



Gambar 4.3 Tong Sampah Pada Tiap Kelas

Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sangat menunjang keberhasilan dalam kegiatan pendidikan lingkungan ini. Sekolah juga telah memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar serta alat kebersihan yang cukup memadai.

⁵⁵ Siti Rohani, Kepala SD Negeri 112 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tanggal 21 Mei 2024.

⁵⁶ Observasi SD Negeri 112 Rejang Lebong, Tanggal 22 Mei 2024.

3) Partisipasi Guru dan Siswa

Peneliti juga mengamati partisipasi guru dalam kegiatan pendidikan lingkungan ini juga menjadi salah satu faktor pendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan tersebut.

Pengamatan tersebut adalah sebagai berikut :

“Peneliti ikut serta dalam kegiatan pendidikan lingkungan ini untuk mengamati guru dan siswa saat melakukan kebersihan lingkungan sekolah. Nampak guru tidak sungkan membantu dan ikut bekerja sama dengan siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah. Selain mengawasi dan memerintah siswa, guru terkadang mengambil bagian ketika kegiatan berlangsung”.⁵⁷



Gambar 4.4 Partisipasi Guru dalam Kegiatan

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pendidikan lingkungan dapat terlaksana dengan baik karena terdapat beberapa faktor pendukung yaitu, sarana dan prasarana yang cukup lengkap, dukungan dari beberapa pihak, kepala sekolah yang berkompeten, partisipasi siswa, guru dan warga sekolah yang tinggi.

⁵⁷ Observasi SD Negeri 112 Rejang Lebong, Tanggal 22 Mei 2024.

4) Keteladanan Guru

Hasil wawancara dengan Ibu Feni guru kelas IV A memberikan tanggapan tentang memberikan bentuk keteladanan gurudalam meneladani sikap dan perilaku yang mencerminkan pendidikan lingkungan, beliau mengatakan bahwa :

“Sebagai contoh bagi siswa, seorang guru haruslah mendukung kegiatan yang berpotensi mengarahkan siswa lebih baik dengan tidak hanya mengamati dan memerintah saja. Guru juga harus ikut terlibat dalam kegiatan tersebut untuk menjadi panutan siswanya. Dengan begitu siswa lebih termotivasi mengerjakan tugas yang telah diberikan”.⁵⁸

Pendapat dari Ibu Asnawati sebagai guru kelas IV B juga kurang lebih sama dengan Ibu Feni, beliau mnyampaikan bahwa:

“Sebelum meminta siswa untuk melakukan apa yang kita inginkan, haruslah kita mencontohkannya terlebih dahulu karna guru ada figur yang dihormati siswa dan setiap tindakan guru akan dicontoh oleh mereka. Dengan begitu saya juga ikut bekerja sama dengan anak-anak selain agar lebih cepat selesai juga bisa memotivasi siswa untuk lebih semangat mengerjakan tugas-tugasnya”.⁵⁹

Hal di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas IV. Peneliti menanyakan kesulitan yang dialami siswa saat melakukan kegiatan pendidikan lingkungan, salah satu siswa bernama Chiko siswa kelas IV A memberi tanggapannya bahwa :

⁵⁸ Feni Nastiti Herlambang, Guru Kelas IV A, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2024.

⁵⁹ Asnawati, Guru Kelas IV B, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2024.

“Tidak ada kesulitan saat kegiatan, karna dikerjakan bersama-sama. Jadi pekerjaan lebih cepat selesai”.⁶⁰

Chesa siswa kelas IV B juga memberi tanggapan bahwa :

“Karna guru kadang ikut membantu kami jadi tidak ada kesulitan saat melakukan tugas yang sudah diberikan sebelumnya”.⁶¹

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah yang bersih. Fasilitas yang disediakan sekolah pun cukup memadai untuk membantu kegiatan pendidikan lingkungan berlangsung dengan baik.

5) Dukungan dari beberapa pihak

Terlaksananya kegiatan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS ini tentu tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Asnawati selaku guru kelas IV B, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan pendidikan lingkungan bisa berjalan lancar antara lain karna dukungan dari beberapa pihak seperti siswa, guru, kepala sekolah, dan komite sekolah yang memberikan fasilitas dengan memberikan alat kebersihan.”⁶²

Hal serupa dijelaskan oleh Ibu Feni guru kelas IV A, beliau menyatakan bahwa :

“Kegiatan tidak akan berjalan lancar jika tidak ada dukungan dari beberapa pihak sekolah. Pihak lain juga

⁶⁰ Chiko Adetya Wijaya, Siswa Kelas IV A, *Wawancara*, Tanggal 24 Mei 2024.

⁶¹ Chesa Chasera Aldeprila, Siswa Kelas IV B, *Wawancara*, Tanggal 24 Mei 2024.

⁶² Asnawati, Guru Kelas IV B, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2024.

ikut mendukung kegiatan ini, contohnya dukungan masyarakat yang antusias menyekolahkan anaknya di SDN 112 Rejang Lebong, buktinya setiap taun jumlah pendaftar selalu melebihi daya tampung sekolah. Sehingga sekolah ini mendapatkan mengajarkan siswa-siswa mengenai kegiatan pendidikan lingkungan ini. Terlepas dari itu, guru juga berpartisipasi dalam mendampingi siswa, memberikan contoh dan memotivasi siswa”.⁶³

Bapak Wannahri sebagai Waka Kurikulum menjelaskan secara detail mengenai hal tersebut, beliau mengatakan bahwa :

“Kegiatan ini tentunya tidak lepas dari dukungan kepala sekolah dan beberapa pihak lainnya yang turut membantu kelangsungan dan kelancaran kegiatan ini. Peran aktif guru juga menjadi faktor pendukung yang paling utama, guru telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pembelajaran yang dapat dengan mudah anak-anak terima. Pengintegrasian yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPAS ini membuat kegiatan pendidikan ini berjalan dengan sesuai harapan”.⁶⁴

Sependapat dengan penjelasan di atas, Ibu Siti sebagai Kepala Sekolah pun menyampaikan bahwa :

“Kegiatan ini juga dapat terlaksana karna beberapa pihak yang terlibat, tidak lain juga para orang tua siswa yang telah mempercayakan anak-anaknya bersekolah di sini, sehingga guru juga bisa mengajarkan pengetahuan tentang pendidikan lingkungan ini dan melaksanakan kegiatan dengan baik”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak hanya dukungan dari pemerintah pusat dan daerah,

⁶³ Feni Nastiti Herlambang, Guru Kelas IV A, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2024.

⁶⁴ Wannahri, Waka Kurikulum SD Negeri 112 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2024.

⁶⁵ Siti Rohani, Kepala SD Negeri 112 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tanggal 21 Mei 2024.

namun keterlibatan guru dan siswa juga sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan pendidikan lingkungan ini.

b. Kendala

Selain faktor pendukung, dalam integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS tentunya memiliki kendala yang dihadapi.

1) Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan integrasi pendidikan lingkungan masih belum berjalan dengan baik, hal ini karena guru masih kesulitan membagi waktu kegiatan luar pelajaran yang dapat menunjang pendidikan lingkungan. Berdasarkan hasil observasi, Ibu Feni guru kelas IV A juga menjelaskan tentang kendala waktu pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan ini, bahwa :

“Kegiatan apapun itu pastinya memiliki kendala yang berbeda-beda. Seperti pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan ini guru kadang masih kesulitan dalam menyusun waktu pelaksanaannya. Karena terdapat kegiatan penunjang yang pelaksanaannya sering dilakukan di luar jam pelajaran sehingga guru harus menambah beban dan juga dapat menyita waktu siswa”.⁶⁶

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Wannahri selaku Waka Kurikulum, beliau menyampaikan bahwa :

“Sekolah kadang masih kesusahan menentukan waktu pelaksanaan yang tepat untuk kegiatan pendidikan lingkungan ini.”⁶⁷

⁶⁶ Feni Nastiti Herlambang, Guru Kelas IV A, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2024.

⁶⁷ Wannahri, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Tanggal 21 Mei 2024.

Sependapat dengan Bapak Wannahri, Ibu Siti selaku Kepala Sekolah juga menyampaikan hal serupa, bahwa :

“Hambatan seperti diwaktu pelaksanaannya yang mengambil jam siswa lebih banyak sehingga kurang efisien”.⁶⁸

Berdasarkan hasil di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa waktu pelaksanaan integrasi pendidikan lingkungan belum berjalan dengan efisien karena terdapat kegiatan penunjang yang memerlukan jam tambahan di luar pembelajaran IPAS sehingga guru dan siswa menghabiskan waktu banyak untuk itu.

2) Hambatan pelaksanaan kegiatan

Dalam setiap kelas tentunya memiliki siswa yang karakter dan dari latar belakang yang berbeda. Hal ini menjadi kendala lain dalam integrasi pendidikan lingkungan yang berupa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Sesuai dengan pendapat Ibu Feni guru kelas IV A, yang menjelaskan bahwa :

“Selain itu banyak siswa yang memiliki latar belakang berbeda-beda membuat guru harus ekstra sabar dan telaten untuk menanganinya. Seperti masih ada belum terbiasa dengan kegiatan ini sehingga terkadang mereka masih menyepelkan tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya”.⁶⁹

⁶⁸ Siti Rohani, Kepala SD Negeri 112 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tanggal 21 Mei 2024.

⁶⁹ Feni Nastiti Herlambang, Guru Kelas IV A, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2024.

Pendapat tersebut serupa dengan Bapak Wannahri selaku

Waka Kurikulum, beliau menyampaikan bahwa :

“Guru juga harus lebih sabar menghadapi berbagai siswa di kelas, karna tentu saja setiap siswa memiliki karakter yang berbeda. Sehingga dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk lebih sabar memahami setiap siswa”.⁷⁰

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan latar belakang dan karakter siswa yang berbeda-beda membuat guru harus ekstra sabar dan telaten dalam menghadapi dan memahami siswa saat kegiatan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS ini.

3) Pembiasaan kegiatan yang belum berjalan dengan baik

Banyaknya bentuk kegiatan penunjang dalam pengintegrasian pendidikan lingkungan membuat siswa masih belum terbiasa dengan kegiatan tersebut. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Asnawati guru kelas IV, beliau menyampaikan bahwa :

“Jika dilihat sekarang kendala yang ada sudah lumayan berkurang, mungkin yang masih menjadi hambatan itu biasanya pada siswa yang belum menerapkan pembiasaan pada kegiatan ini. Sehingga beberapa dari mereka masih ada yang membuang sampah dan harus diingatkan untuk menjaga lingkungan sekitar mereka”.⁷¹

⁷⁰ Wannahri, Waka Kurikulum SD Negeri 112 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tanggal 21 Mei 2024

⁷¹ Asnawati, Guru Kelas IV B, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2024.

Pendapat tersebut diperjelas oleh Ibu Siti selaku Kepala Sekolah, beliau menyampaikan bahwa :

“Kendala yang dialami mungkin ada beberapa hal yakni seperti pembiasaan yang masih kurang berjalan dengan mulus, karna tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada siswa yang belum melaksanakannya dengan baik”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang masih belum terbiasa dengan kegiatan pendidikan lingkungan. Pembiasaan yang belum berjalan dengan baik yakni membuang sampah pada tempatnya, nampaknya siswa masih sering lalai terhadap tanggung jawabnya terhadap sampah yang mereka sendiri.

Peneliti menanyakan tentang cara meminimalisir kendala ketika melakukan kegiatan pendidikan lingkungan. Berikut tanggapan Ibu Asnawati guru kelas IV B, beliau mengungkapkan bahwa :

“Untuk mengatasi kendala itu biasanya guru mengevaluasi setiap melakukan kegiatan dengan meminta saran teman sebaya atau guru dari sekolah lain dan melihat perkembangan siswa apakah siswa mengalami kesulitan selama kegiatan, apakah masih ada yang belum menerapkan pendidikan lingkungan. Jika masih ada guru akan menggunakan metode lain yang lebih efektif untuk mencapai tujuan dari pendidikan lingkungan tersebut”.⁷³

⁷² Siti Rohani, Kepala SD Negeri 112 Rejang Lebong, *Wawancara*, Tanggal 21 Mei 2024.

⁷³ Asnawati, Guru Kelas IV B, *Wawancara*, Tanggal 22 Mei 2024.

Hasil dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terdapat beberapa faktor pendukung dan kendala yang dialami selama kegiatan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS ini. Adanya fasilitas sekolah yang cukup memadai tersedianya dengan alat kebersihan seperti sapu lantai, sapu lidi, serokan sampah, tong sampah dan alat pel serta kain bersih. Siswa yang semangat dan antusias yang tinggi untuk mengikuti kegiatan ini dengan koordinasi guru yang membagi tugas untuk setiap siswa agar area sekolah dibersihkan secara merata. Hal ini menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan. Namun, guru tidak sekali susah menentukan waktu pelaksanaan kegiatan karna beberapa hal. Pengetahuan yang minim terhadap pendidikan lingkungan membuat guru kesulitan dalam menerapkannya dalam perencanaan pembelajaran. Sementara itu, terdapat beberapa siswa yang masih mengabaikan instruksi guru dan tidak langsung menyelesaikan tugas mereka karena banyak yang bermain-main dan mengobrol dengan temannya.

C. Pembahasan Penelitian

Menurut Pratomo, pendidikan lingkungan merupakan program pendidikan yang direncanakan untuk peserta didik agar dibina dan diberikan pengertian, kesadaran, sikap dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab terhadap timbal balik yang ada diantara penduduk dengan lingkungan

hidup dari aspek kehidupan manusia yang diintegrasikan ke dalam suatu bidang studi di sekolah.⁷⁴ Dalam penelitian ini pendidikan lingkungan bertujuan untuk membangun kesadaran ekologi berdasarkan kondisi kehidupan yang terjadi sekarang ini.⁷⁵

Jadi dalam pendidikan lingkungan ini bukanlah mata pelajaran yang dapat berdiri sendiri maka diperlukan pengintegrasian ke dalam suatu pembelajaran. Dalam SD Negeri 112 Rejang Lebong pendidikan lingkungan diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS merupakan pengembangan kurikulum merdeka yang memadukan dua pembelajaran yakni IPA dan IPS, hal ini karena keduanya memiliki keterkaitan.

Dalam pembelajaran IPAS mengkaji tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah dan kebudayaan. Maka, pembelajaran ini cocok untuk diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan karena mengkaji tentang benda mati di alam semesta dan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Peneliti juga telah mengumpulkan data tentang integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong, selanjutnya akan dianalisis dan menarik kesimpulan. Berikut analisis data yang peneliti dapat kemukakan, yaitu :

⁷⁴ Suko Pratomo, 'Model Pembelajaran Tematik Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Di Sekolah Dasar', Bandung : Jurnal Pendidika, 2009, h. 8.

⁷⁵ Hana Yunansah and Yusuf Tri Herlambang, 'Pendidikan Dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar', *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9.1 (2017).

1. Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong

Hasil wawancara yang telah diperoleh dari guru kelas IV A dan IV B di SD Negeri 112 Rejang Lebong dan dikuatkan oleh beberapa siswa kelas IV A dan IV B mengenai pelaksanaan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS telah berjalan sesuai harapan dan terintegrasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana guru telah memberikan pemahaman siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan melalui pembelajaran IPAS di sekolah dasar di rasa sangat tepat dalam mengajarkan pendidikan lingkungan hidup kepada siswa. Pendidikan lingkungan melalui pembelajaran IPAS dapat dilakukan dengan mengkaji isu-isu permasalahan global.⁷⁶

Maka pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan sejak dini yang diharapkan kedepannya siswa memiliki pengertian, kesadaran, sikap dan perilaku yang rasional serta lebih bertanggung jawab, disiplin dan memiliki rasa cinta terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.⁷⁷

Pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS meliputi tahapan-tahapan proses pembelajaran. Tahapan pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah disusun dalam Modul

⁷⁶ Sapriya, *Pendidikan IPS dan IPA: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung Remaja (2011), h. 135.

⁷⁷ Putri Aprilia Wulandari, Nabila Agata Amalia, dan Arif Lulus Mutmainah Maratus sholihah, *Pendidikan Lingkungan Hidup dan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Penanaman Kesadaran Lingkungan*, Prosiding FKIP Universitas Jember, 2018, h. 39.

Ajar.⁷⁸ Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari guru kelas IV A dan IV B tentang perencanaan pembelajaran, guru telah mempersiapkan terkait pembelajaran yang akan diajarkan. Guru biasanya menggunakan modul ajar yang ada dengan disesuaikan dengan keadaan saat mengajar.

Guru menggunakan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang sudah diatur oleh pemerintah untuk melihat kesesuaian dan ketercapaian siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru saat proses belajar mengajar. Setelah melakukan pembelajaran guru melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dari hasil penelitian diperoleh guru memberikan latihan soal-soal untuk mengevaluasi siswa. Guru hanya mengambil soal yang telah ada di buku dan menyesuaikan materi pembelajaran di hari itu, hal tersebut agar peserta didik memahami sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari. Namun terkadang guru juga memberikan tugas rumah (PR) jika dalam pembelajaran waktu yang digunakan telah habis.

Metode pembelajaran adalah cara penyajian yang dikuasai oleh seorang pendidik untuk menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik baik secara individual ataupun kelompok agar materi mudah dipelajari. Sedangkan media pembelajaran merupakan suatu benda, alat, metode yang digunakan untuk membantu meningkatkan

⁷⁸ Afandi.h. 103.

efektifitas seorang guru dengan siswa dalam suatu proses belajar.⁷⁹ Menurut hasil wawancara dengan guru kelas IV A dan IV B memperoleh bahwa guru menggunakan metode yang cukup variatif mulai dari ceramah, diskusi dan demonstrasi. Untuk meningkatkan motivasi siswa guru menggunakan lingkungan sebagai media pembelajarannya. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap lingkungan yang ada disekitarnya dengan melihat secara langsung apa yang terjadi di lingkungan.

Bentuk kegiatan pendidikan lingkungan berupa kegiatan pembelajaran yang mengaitkan kejadian atau fenomena yang ada pada lingkungan sekitar dan kegiatan penunjang seperti membersihkan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh yakni dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian guru membagi tugas untuk setiap kelompoknya. Guru memberikan tugas yang berbeda-beda, ada yang merapikan ruang kelas, membersihkan taman depan kelas, menyiram tanaman, menyapu selokan, dan membersihkan area lainnya.

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti peroleh selama kegiatan pendidikan lingkungan dilaksanakan nampak siswa-siswa terlihat antusias dan semangat ketika guru telah memberikan mereka tugas

⁷⁹ Azizah, 'Metode dan Media Pembelajaran dalam Pendidikan', Banda Aceh : UIN Ar-Raniry (2021), h. 11.

secara merata. Guru dan siswa saling bekerja sama untuk membersihkan lingkungan sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Dalam Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah peneliti kumpulkan di lapangan mengenai faktor pendukung dan kendala dalam pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 112 Rejang Lebong dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung yang peneliti peroleh dari hasil wawancara bersama guru kelas IV A dan IV B dalam pelaksanaan pengintegrasian pendidikan lingkungan sebagai berikut :

1) Letak sekolah yang strategis

Lokasi sekolah adalah tempat di mana sekolah melakukan kegiatan belajar. Lokasi sekolah yang strategis adalah letak sekolah yang mudah dijangkau dan lokasi yang luas.

⁸⁰Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti tentang lokasi SD Negeri 112 Rejang Lebong ini letaknya tidak jauh dari pusat kota Curup yang memudahkan dari jangkauan

⁸⁰ Utomo, 'Pengaruh Fasilitas, Harga, Lokasi dan Kelompok Referensi Terhadap Keputusan Wali Murid Memilih Jasa Pendidikan SMA Muhammadiyah 1 Gresik', Universitas Muhammadiyah Gresik (2017), h. 4.

berbagai macam alat transportasi. Hal ini sangat membantu sekolah untuk mengelola sampah yang menumpuk dengan meminta mobil sampah keliling mengambil sampah setiap hari di sekolah.

2) Dukungan sarana dan prasarana yang memadai

Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, sedangkan prasarana adalah fasilitas belajar untuk menunjang jalannya proses pembelajaran seperti halaman, taman sekolah dan jalan menuju sekolah.⁸¹ Sekolah Dasar 112 Rejang Lebong telah difasilitasi dengan sarana dan prasarana yang memadai di setiap kelasnya. Hal ini ditandai dengan adanya peralatan kebersihan yang cukup baik untuk digunakan. Hasil observasi yang diperoleh peneliti, SD Negeri 112 Rejang Lebong memiliki tong sampah yang berada di depan setiap ruang kelas, ruang guru dan kantor. Selain itu pada setiap kelas disediakan sapu lantai, sapu lidi, serokan sampah dan kain bersih.

3) Adanya partisipasi Guru dan Siswa

Partisipasi adalah keterlibatan mental, emosional dan fisik anggota dalam inisiatif untuk kegiatan yang dimulai di

⁸¹ Arjun, 'Analisis Lokasi Sekolah SMA yang Ideal di Kabupaten Bone Bolango dengan Sistem Informan Geografis', Journal : Geoscience and Engineering (2022), 1.01, h. 53-54.

sekolah, serta dukungan untuk penetapan tujuan dan tanggung jawab atas partisipasi mereka.⁸² Berdasarkan hasil penelitian Kepala Sekolah mewajibkan seluruh partisipasi Guru dan siswa dalam kegiatan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pendidikan lingkungan melalui proses belajar. Selain itu, kegiatan penunjang yang ada di luar pembelajaran juga dapat terlaksana dengan baik berkat partisipasi dan antusias yang tinggi dari guru dan siswa tersebut.

4) Keteladanan Guru

Keteladanan guru dilihat dari perbuatan dan tingkah laku yang baik dan patut ditiru oleh siswa, mulai dari tutur kata hingga perbuatannya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.⁸³ Berdasarkan hasil penelitian, hal ini sesuai dengan kondisi di lapangan di mana guru turut ikut ambil andil dalam kegiatan pendidikan. Selain menjadi pendidik dalam kelas, guru juga menjadi contoh siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan.

⁸² Nurus Sakinah, '*Partisipasi Warga Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adityata Nasional (Studi Khusus: MTSN 3 Pekanbaru)*', UIN Sultan Syarif Kasim Riau (2023), h. 22.

⁸³ Novan Ardy Wiyani, '*Etika Profesi Keguruan*', Yogyakarta: Gava Media (2015), h. 152.

5) Dukungan dari beberapa pihak

Implementasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran tidaklah mudah. Namun untuk mengatasi hal itu, adanya kerja sama dari berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga pendidikan dan masyarakat untuk membantu kelancaran kegiatan program ini.⁸⁴ Sesuai dengan hasil analisis peneliti memperoleh terdapat dukungan yang menjadi alasan pelaksanaan pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS ini tak lepas dari masyarakat yang menyekolahkan anak mereka di SD Negeri 112 Rejang Lebong. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV B yang mengungkapkan bahwa pada setiap tahunnya jumlah pendaftar selalu melebihi daya tampung sekolah. Selain itu, adapun dukungan dari komite sekolah, pemerintah daerah dan pemerintah pusat yang berpartisipasi dalam pendanaan berupa peningkatan mutu dan kualitas sekolah.

b. Kendala

Sementara itu dalam pelaksanaan pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS terdapat beberapa kendala yang diperoleh dari hasil analisis peneliti, antara lain :

⁸⁴ Tabanan, 'Pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Usia Dini' (2023), <https://www.infopembangunan.id/pendidikan-lingkungan-hidup-dalam-membangun-karakter-peduli-lingkungan-pada-anak-usia-dini/> diakses pada 24 Juli 2024.

1) Waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan adalah sejumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu kegiatan mulai dari tahap perispan hingga selesai.⁸⁵ Pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan terkadang dilakukan pada luar jam pelajaran sehingga guru harus menambah beban mengajar dan banyak menyita waktu siswa. Sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif untuk melakukan kegiatan penunjang pendidikan lingkungan lainnya.

2) Hambatan pelaksanaan kegiatan

Seorang peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan latar belakang ini seperti keluarga, sosial, agama dan budaya. Untuk perbedaan latar belakang keluarga, sosial, agama dan budaya ini masih sering ditemui dari peserta didik satu dalam budaya yang sama.⁸⁶ Berdasarkan hasil penelitian, menyatakan bahwa setiap siswa tentunya memiliki kepribadian dan latar belakang yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru harus memiliki kesabaran untuk memahami sifat masing-masing siswa agar pelaksanaan pendidikan lingkungan berjalan dengan baik.

⁸⁵ Kadorodasih. h. 51.

⁸⁶ Afandi. h. 130.

3) Pembiasaan kegiatan belum terjalan dengan baik

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi yang baik.⁸⁷ Dalam Sekolah Dasar 112 Rejang Lebong dalam melakukan pendidikan lingkungan tentunya memiliki kegiatan rutin yang dilakukan setiap pelaksanaan kegiatan. Namun terdapat beberapa kegiatan pembiasaan yang belum berjalan dengan baik misalnya membuang sampah pada tempatnya. Masih ada beberapa siswa yang masih membuang sampah sembarangan setelah mereka membeli jajanan di jam istirahat. Hal ini mengakibatkan sampah yang berceceran di halaman sekolah dan selokan menjadi tersumbat oleh sampah.

⁸⁷ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, 'Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta', Cendekia (2013), 11.1, h. 118.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil akhir dari temuan penelitian dan pembahasan mengenai pengintegrasian pendidikan lingkungan pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 112 Rejang Lebong dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Integrasi pendidikan lingkungan yang pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 112 Rejang Lebong dapat dikatakan berjalan lancar. Hal ini dikarenakan pengintegrasian yang dilakukan oleh guru ke dalam pembelajaran dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan isu-isu lingkungan dan kejadian yang terjadi saat ini menggunakan metode yang variatif sehingga siswa mudah memahami materi yang diajarkan. Pemahaman siswa terima membuat mereka lebih peduli terhadap lingkungan dan menanamkan sikap cinta lingkungan.
2. Faktor pendukung dalam integrasi pendidikan lingkungan pada pembelajaran IPAS ialah lokasi yang strategis, dukungan sarana dan prasarana yang memadai, partisipasi guru dan siswa, keteladanan guru, dan dukungan dari beberapa pihak. Sementara kendala dalam integrasi pendidikan lingkungan pada pembelajaran IPAS ialah waktu pelaksanaan, hambatan pelaksanaan kegiatan, dan pembiasaan yang belum berjalan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan memperoleh hasil, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS.
2. Bagi guru, sebagai pendidik seorang guru adalah teladan yang baik untuk dijadikan contoh bagi siswa. Guru harus senantiasa meningkatkan pemahaman dan kemampuannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
3. Bagi siswa, sebagai peserta didik yang memiliki tugas belajar haruslah terus meningkatkan semangat dan motivasi dalam belajarnya. Pendidikan lingkungan ini mengajarkan siswa untuk mencintai lingkungan, maka jagalah lingkungan disekitar kalian tidak hanya di sekolah namun di rumah dan tempat-tempat yang kalian temui dan mengamalkan apa yang telah dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi acuan dan bagus jika dikembangkan lebih lanjut mengingat pentingnya menjaga lingkungan bagi setiap manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, Dhea, Dan Dede Permana, 'Integrasi Pendidikan Lingkungan Melalui Pendekatan Ecopedagogy Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar', *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2.2 (2020).
- Afandi, Rifki, 'Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau', *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2013).
- Afifuddini, Beni Ahmad Sebani, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', *Bandung : CV Pustaka Setia* (2012).
- Afrizal, 'Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu', *Jakarta : PT Rajagrafindo Persada* (2015).
- Andriani, Pipit, Dan Afakhrul Masub Bakhitar, 'Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar', *Didaktika : Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 24.1 (2017).
- Arikunto Seharsimi, 'Metodologi Penelitian', *Yogyakarta : Bina Aksara* (2016).
- Arjun, 'Analisis Lokasi Sekolah SMA yang Ideal di Kabupaten Bone Bolango dengan Sistem Informan Geografis', *Journal : Geoscience and Engineering*, 1.1 (2022).
- Azizah, 'Metode dan Media Pembelajaran dalam Pendidikan', *Banda Aceh : UIN Ar-Raniry* (2021).
- Berlia, Lily, 'Teori Pembelajaran Lingkungan Hidup Di Sekolah Dasar', *Surabaya : Royayan Press* (2008).
- Firman Syah Mohamad Sabilli, 'Konsep Ecopedagogy Dalam Pelestarian Kearifan Lokal Di MIN 10 Blitar (2022).
- Gagotti, M, 'Reorienting Education Praticce Towards Sustainability, *Jurnal Of Education For Sustainability*, 4.2 (2010).
- Kadorodasih, 'Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwitya Di SDN Giwangan Yogyakarta', *Jurnal Hatana Widya*, 6.4 (2017).

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Jakarta : Balai Pustaka* (2007).
- Lexy J. Moleong, 'Metodelogi Penelitian Kualitatif', *Bandung : PT Temaja Rosdakarya* (2013).
- Najib, Muhammad, 'Al Majmu 'Syarah Al Muhadzdzab 1 (Terjemah Bahasa Indonesia)' *Pustaka Azzam*, 1.2 (2009).
- Norlia Sari, 'Integrasi Pendidikan Lingkungan Pada Pembelajaran Tematik Kelas III MI Hidayatuddiniyah Jambu Burung Keramat Kabupaten Banjar', *UIN Antasari Banjarmasin* (2023).
- Nong Muhadjir, 'Metodelogi Penelitian', Yogyakarta: Rake Saranin (2011)
- Novan Ardy Wiyani, 'Etika Profesi Keguruan', Yogyakarta: Gava Media (2015).
- Novianti Muspiroh, 'Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA', *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 27.3 (2013).
- Nurus Sakinah, 'Partisipasi Warga Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah Adityata Nasional (Studi Khusus: MTSN 3 Pekanbaru)', *UIN Sultan Syarif Kasim Riau* (2023).
- Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, 'Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta', *Cendekia*, 11.1 (2013).
- Sapriya, 'Pendidikan IPS', *Bandung : Remaja Sodakarya* (2011).
- Soko Pratomo, 'Model Pembelajaran Tematik Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Di Sekolah Dasar', *Bandung : Jurnal Pendidikan*, (2009).
- Suharsimi Arikuto, 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek', *Jakarta : Rineka Cipta* (2006).
- Suhelayanti, Syamsiah Z, Dan Ima Rahmawati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*, Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Sugiyono, 'Metodelogi Peneltian Kualitatif', *Bandung :Alfabeta* (2015).

- Sumatowa, Usma, 'Bagaimana Membelajarkan IPA Di Sekolah Dasar, *Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional* (2016).
- Tabanan, 'Pentingnya Pendidikan LingkunganHidup dalam Membangun Karakter Peduli Lingkunganpada Anak Usia Dini' (2023), <https://www.infopembangunan.id/pentingnya-pendidikan-lingkungan-hidup-dalam-membangun-karakter-peduli-lingkungan-pada-anak-usia-dini/> diakses pada 24 Juli 2024
- Umrati dan Hengki Wijaya, 'Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian', *Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffay* (2020).
- Undang-Undang RI Bab 1 Pasal 1 Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan LingkunganHidup.
- Utomo, 'Pengaruh Fasilitas, Harga, Lokasi dan Kelompok Referensi Terhadap Keputusan Wali Murid Memilih Jasa Pendidikan SMA Muhammadiyah 1 Gesik', *Universitas Muhammadiyah Gesik* (2017).
- Wulandari, Putri Aprilia, Nabila Agata Amalia Dan Arif Lulus Mutmainah, Maratus Sholiehah, 'Pendidikan LingkunganHidup Dan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Penanaman Kesadaran Lingkungan'*prosiding Fkip Universitas Jember*, 2018.
- Yuda Alfi, 'Pengertian, Bentuk, Jenis, Tujuan, Fungsi Dan Melakukan Wawancara Yang Baik' (2022).
- Yunansah, Hana Dan Yusuf Tri Herlambang, 'Pendidikan Berbasis Ekopedagogik Dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar', *EduHumanoira : Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9.1 (2017).

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 679 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Penguasaan dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0704/Ins.34/R/Kp.07.6/09/2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Etria Deslita tanggal 15 November 2023 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 16 Oktober 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. Dra. Susilawati, M.Pd **196609041994032001**
2. Agus Riyan Oktor, M.Pd.I **199108182019031008**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa

N A M A : Etria Deslita

N I M : 20591065

JUDUL SKRIPSI : Integrasi Pendidikan Lingkungan Berbasis Ecopedagogy dalam Pembelajaran IPAS Siswa Kelas V SDN 1 Widodo

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan keta bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 15 November 2023

Dekan,

Sutarto



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup.
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Giri No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Senin JAM 18.00 TANGGAL 16 Oktober TAHUN 2023
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Efra Dediya
NIM : 20591064
PRODI : PGMI
SEMESTER : 2
JUDUL PROPOSAL : Integrasi Pendidikan Lingkungan melalui
Ecoedutagay dalam Pembelajaran IPS Siswa
Kelas V SD Negeri 1 Widada (Mus. Rawas)

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Integrasi Pendidikan Lingkungan Berbasis Ecoedutagay dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Widada (Mus. Rawas)
 - b. Dengan menambahkan masalah fakta di lapangan pada latar belakang
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dra. Susilawati, M.Pd.)

CURUP, 16 Oktober 2023
CALON PEMBIMBING II

(Agus Riyanto, M.Pd.)

MODERATOR,

(Gita Triandana)



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/212/IP/DP/MP/TS/ V/2024

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar:
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pen dele gasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 575/In.34/PT/PP.00.9/05/2024 tanggal 17 Mei 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL	: Etra Deslita / A. Wulnda, 30 Desember 2002
NIM	: 20291063
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/ Fakultas	: PGMI / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Integrasi Pendidikan Lingkungan Berbasis Ecopedagogy Dalam Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SD Negeri 112 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 20 Mei 2024 s/d 17 Agustus 2024
Pemanggung jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Harus mematuhi semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 20 Mei 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



ZULKAERNAN, SH
Pemohon / IV.a
NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SDN 112 Rejang Lebong
- Yang bersangkutan
- Asip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 535 /In.34/FT/PP.00.9/05/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian
17 Mei 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

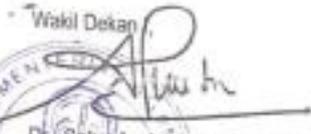
Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Elnia Deslita
NIM : 20591065
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Integrasi Pendidikan Lingkungan Berbasis Ecopedagogy dalam Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 17 Mei s.d 17 Agustus 2024
Tempat Penelitian : SD Negeri 112 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan

Dr. Sakur Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro ALIAK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gari No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: iaicurup@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	ETIKA DESLITA
NIM	20592065
PROGRAM STUDI	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS	TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	Dra. SUSILAWATI, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	AGUS RIYAN OMSIDI, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	INTEGRASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN BERBASIS EKOLOGI DALAM PEMBELAJARAN IPS DIWAJIBAN KELAS IV SD NEGERI 112 REJANG LEBANG
MULAI BIMBINGAN	21 FEBRUARI 2024
AKHIR BIMBINGAN	08 JULI 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	27/2/24	Pengenalan Laboratorium dan Penelitian	[Signature]
2.	28/2/24	Bab II (Kontribusi dan Tujuan) & bab III	[Signature]
3.	4/3/24	Lanjutan Penelitian	[Signature]
4.	5/3/24	Kontribusi bab IV	[Signature]
5.	6/3/24	Penelitian pada Berkebutuhan dan hasil	[Signature]
6.	7/3/24	Penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara	[Signature]
7.	10/3/24	Penelitian Penelitian bab V dan pembahasan	[Signature]
8.	12/3/24	Lanjutan pembahasan bab V	[Signature]
9.	20/3/24	Penelitian Bab ... Bab V	[Signature]
10.	22/3/24	Penelitian pada lingkungan dan abstrak	[Signature]
11.	24/3/24	penyempurnaan skripsi	[Signature]
12.	8/7/24	ACC SKRIPSI	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]
Dra. Susilawati, M.Pd.
NIP. 196609041991032001

CURUP, 08 Juli 2024

PEMBIMBING II,

[Signature]
Agus Rivan Omsidi, M.Pd.I
NIP. 199106182003031002

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

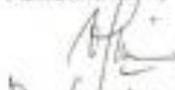
NAMA	: EPIA DESLITA
NIM	: 2052065
PROGRAM STUDI	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS	: TARBIYAH
PEMBIMBING I	: Dra. SUSILAWATI M. Pd
PEMBIMBING II	: AGUS KHAN OKTOPI M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI	: INTEGRASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN BERBASIS ECOPEDAGOGY DALAM PEMBELAJARAN IPS SISWA MELAS IV SD NEGERI 12 REJANG LEBONG
MULAI BIMBINGAN	: 09 - 12 - 2023
AKHIR BIMBINGAN	: 25 - 06 - 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	09 / 12 / 2023	Pengantar Penelitian dan latar belakang	
2.	26 / 01 / 2024	Perbaikan BAB I (fokus penelitian dan latar)	
3.	02 / 02 / 2024	Perbaikan BAB II (Memperbaiki bagian teori)	
4.	20 / 02 / 2024	Perbaikan BAB III (Pembahasan sumber keabsahan data)	
5.	10 / 02 / 2024	Penelitian	
6.	5 / 03 / 2024	Evaluasi Bab 4	
7.	1 / 03 / 2024	Perbaikan Kesimpulan Bab IV	
8.	3 / 03 / 2024	Perbaikan Saran Bab IV	
9.	7 / 03 / 2024	lanjutan ke penelitian Bab V	
10.	11 / 03 / 2024	Perbaikan Bab V Bab V	
11.	2 / 04 / 2024	mendampingi siswa	
12.	25 / 06 / 2024	PCC Skripsi	

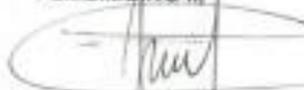
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 08 Juli 2024

PEMBIMBING I,


Dra. Susilawati M. Pd
NIP. 19660504 199405 2001

PEMBIMBING II,


Agus Khan Oktopi M. Pd. I
NIP. 19910915 20190902



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 112 REJANG LEBONG

Alamat : Kelurahan Air Bang Kecamatan, Curup Tengah

SURAT IZIN PENELITIAN

NOMOR : 421.2/09/SDN112RL/DISDIKBUD/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Rohani, M.Pd
NIP : 197105272006042008
Jabatan : Kepala Sekolah Negeri 112 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Etria Deslita
NIM : 20591065
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul *"Integrasi Pendidikan Lingkungan Berbasis Ecopedagogy dalam Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya-benarnya dan dapat dipergunakan sebagai mestinya. Atas perhatiannya di ucapkan Terima Kasih.

Curup, 21 Juni 2024

Kepala Sekolah



Siti Rohani, M.Pd

NIP. 197105272006042008

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Asrawati, S.Pd. SD*
Jabatan : *Guru WGI Kelas IV B*
Alamat : *BTM AIR BANG*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : *Etria Deslita*
NIM : *20591065*
Fakultas : *Tarbiyah*
Prodi : *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Integrasi Pendidikan Lingkungan Berbasis *Ecopedagogy* Dalam Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 Mei 2024

Informan



(*Asrawati, S.Pd. SD*.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Feni Nastiti Herlambang, S.Pd.
Jabatan : Wali Kelas IV A
Alamat : BTN Air Bang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Etria Deslita
NIM : 20591065
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Integrasi Pendidikan Lingkungan Berbasis *Ecopedagogy* Dalam Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Mei 2024

Informan



(Feni Nastiti Herlambang)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wannhari, S Pd
Jabatan : Waka Kurikulum
Alamat : BTM Ar Bang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Etria Deslita
NIM : 20591065
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Integrasi Pendidikan Lingkungan Berbasis *Ecopedagogy* Dalam Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Mei 2024

Informan



(.....Wannhari, S Pd.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dkta Pratama
Jabatan : Guru IVA
Alamat : Jln. Pramesia

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Etria Deslita
NIM : 20591065
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Integrasi Pendidikan Lingkungan Berbasis *Ecopedagogy* Dalam Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Curup, 29 Mei 2024

Informan



(.....Dkta Pratama.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sifa
Kelas : U.P
Alamat : Jl. P.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Etria Deslita
NIM : 20591065
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Integrasi Pendidikan Lingkungan Berbasis *Ecopedagogy* Dalam Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Mei 2024
Informan


(.....Sifa.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Haerah
Kelas : IV B
Alamat : Jl. Pramuka

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Etria Deslita
NIM : 20591065
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Integrasi Pendidikan Lingkungan Berbasis *Ecopedagogy* Dalam Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Mei 2024

Informan

(..........)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chesa
Kelas : IV B
Alamat : Jl. Pramuka

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Etria Deslita
NIM : 20591065
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Integrasi Pendidikan Lingkungan Berbasis *Ecopedagogy* Dalam Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Curup, 29 Mei 2024

Informan

(.....
Chesa
.....)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Daffa
Kelas : IV B
Alamat : Jl. Pematang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Etria Deslita
NIM : 20591065
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Integrasi Pendidikan Lingkungan Berbasis *Ecopedagogy* Dalam Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Curup, 14 Mei 2024

Informan



(.....Daffa.....)

Matrik Penelitian

Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Fokus penelitian
Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong	Pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan lingkungan 2. Pembelajaran IPAS 3. Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran IPAS 4. Faktor pendorong dan kendala pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kesadaran b. Pengetahuan c. Sikap d. Keterampilan e. Partisipasi a. Rasa ingin tahu b. Berperan aktif c. Mengembangkan keterampilan d. Mengetahui diri e. Memahami persyaratan f. Mengembangkan pemahaman a. Tahapan Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran IPAS Faktor pendorong : <ol style="list-style-type: none"> a. Letak sekolah b. Dukungan berbagai pihak c. Dukungan SDM d. Sarana dan prasarana e. Kepala sekolah yang berkomitmen Kendala : <ol style="list-style-type: none"> a. Hambatan dalam pelaksanaan b. Guru yang kesulitan c. Kurangnya pengetahuan d. Belum terbiasa dengan kegiatan e. Waktu pelaksanaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian : Kualitatif 2. Jenis pendekatan : Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi penelitian : SD Negeri 112 Rejang Lebong 4. Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis data : <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong. 2. Faktor pendorong dan kendala dalam pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV SD 112 Rejang Lebong.

PEDOMAN WAWANCARA

INTEGRASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN

DALAM PEMBELAJARAN IPAS SISWA KELAS IV

SD NEGERI 112 REJANG LEBONG

INFORMAN : GURU KELAS IV

No	Variabel	Guru Kelas IV
1.	Pendidikan Lingkungan dalam pembelajaran IPAS	<p>Apakah semua materi dalam Pembelajaran IPAS dapat diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan?</p> <p>Bagaimana pendidik menyusun silabus dan modul ajar dalam pembelajaran IPAS yang diintegrasikan pendidikan lingkungan?</p> <p>Bagaimana pendidik menentukan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran pada pembelajaran IPAS?</p> <p>Bagaimana pendidik menganalisis tujuan yang menghubungkan permasalahan lingkungan dengan pembelajaran IPAS?</p> <p>Bagaimana pendidik menyusun alat evaluasi untuk peserta didik dalam pembelajaran IPAS?</p> <p>Apakah metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran IPAS?</p> <p>Apakah media pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran IPAS?</p> <p>Kapankah waktu pelaksanaan pendidikan lingkungan di SD Negeri 112 Rejang Lebong?</p> <p>Bagaimana bentuk kegiatan rutin dalam melaksanakan pendidikan lingkungan SDN 112 Rejang Lebong?</p> <p>Apakah peserta didik antusias saat kegiatan berlangsung?</p> <p>Bagaimana mengintegrasikan kegiatan pendidikan pendidikan dalam pembelajaran IPAS pada Siswa kelas IV SDN 112 RL?</p> <p>Apakah guru senantiasa memberikan motivasi kepada anak untuk selalu mencintai lingkungan?</p> <p>Bagaimana perkembangan siswa dalam kegiatan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS?</p> <p>Bagaimana bentuk keteladani guru sikap dan perilaku yang mencerminkan pendidikan lingkungan?</p>

2.	Faktor pendorong dan kendala pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajaran IPAS	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan ?
		Apa saja kendala guru dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan ?
		Bagaimana guru menangani atau meminimalisir kendala yang muncul ketika kegiatan pendidikan lingkungan?

PEDOMAN WAWANCARA

INTEGRASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 112 REJANG LEBONG INFORMAN : SISWA KELAS IV

1. Bentuk kegiatan rutin apa saja yang dilaksanakan di sekolah yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan?
2. Apakah anda menyukai saat kegiatan pendidikan lingkungan dilaksanakan?
3. Apakah guru memberikan motivasi atau hukuman kepada anda untuk senantiasa mencintai lingkungan?
4. Apakah anda selalu semangat mengikuti saat pelajaran IPAS?
5. Apakah anda mengikuti pembelajaran IPAS dengan baik?
6. Apakah toilet sekolah selalu dalam keadaan bersih?
7. Apakah anda selalu membuang sampah pada tempatnya untuk menjaga kebersihan sekolah?
8. Apakah tanaman yang ada di sekolah sering anda siram?
9. Apakah ada kesulitan saat melakukan kegiatan pendidikan lingkungan?

PEDOMAN WAWANCARA

INTEGRASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 112 REJANG LEBONG INFORMAN : KEPALA SEKOLAH

1. Mengapa sekolah menerapkan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS?
2. Menurut anda apa tujuan dari adanya pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS?
3. Bagaimana bentuk kegiatan apa saja yang dilaksanakan untuk penerapan pendidikan lingkungan di SD Negeri 112 Rejang Lebong?
4. Siapa sajakah yang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan di SD Negeri 112 Rejang Lebong?
5. Bagaimana partisipasi dan antusias siswa dalam melaksanakan kegiatan ini?
6. Bagaimana perkembangan siswa SD Negeri 112 Rejang Lebong dengan adanya pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS?
7. Apa saja yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS?
8. Apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS?
9. Bagaimana anda meminimalisir kendala yang terjadi pada pelaksanaan pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS?

PEDOMAN WAWANCARA

INTEGRASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 112 REJANG LEBONG INFORMAN : WAKA KURIKULUM

1. Mengapa sekolah menerapkan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS?
2. Menurut anda apa tujuan dari adanya pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS?
3. Bagaimana bentuk kegiatan apa saja yang dilaksanakan untuk penerapan pendidikan ?
4. Bagaimana partisipasi dan antusias siswa dalam melaksanakan kegiatan ini?
5. Bagaimana perkembangan siswa SD Negeri 112 Rejang Lebong dengan adanya pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS?
6. Apa saja yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS?
7. Apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS?
8. Bagaimana anda meminimalisir kendala yang terjadi pada pelaksanaan pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek Obervasi	Ya	Tidak
1	Meninjau secara langsung lokasi penelitian dengan mengamati keadaan sekitar meliputi sarana dan prasarana sekolah, lingkungan sekolah dan aktifitas pembelajaran.	✓	
2	Mengamati secara langsung proses pembelajaran integrasi pendidikan lingkungan pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong.	✓	
3	Mengamati secara langsung proses kegiatan pendidikan lingkungan meliputi membersihkan sekolah, merapikan kelas dan merawat tanaman di sekolah.	✓	
4	Mengamati hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan kendala dalam integrasi pendidikan lingkungan berbasis <i>ecopdagogy</i> dalam pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong.	✓	

FORMAT WAWANCARA

Nama : Siti Rohani, M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa sekolah menerapkan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS?	Pendidikan lingkungan sendiri merupakan upaya mengubah perilaku dan sikap untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang isu permasalahan lingkungan sehingga mereka ikut berperan aktif dalam upaya melestarikan dan menjaga lingkungan sekitar mereka
2	Menurut anda apa tujuan dari adanya pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS?	Tujuan dari pendidikan lingkungan adalah untuk menjadikan Sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang nyaman saat dalam pembelajaran. Jika lingkungan sekolah kotor dan kumuh akan mengganggu kenyamanan saat belajar.
3	Bagaimana bentuk kegiatan apa saja yang dilaksanakan untuk penerapan pendidikan ?	Kegiatan yang berlangsung saat pendidikan lingkungan ini berubah kegiatan pembiasaan seperti membersihkan lingkungan sekolah, merapikan kelas, menanam dan merawat tumbuhan yang berlaku untuk semua warga sekolah dan hanya dilakukan seminggu sekali dihari sabtu. Terdapat kegiatan yang wajib dilakukan setiap harinya ialah piket kelas yang sudah dijadwalkan untuk setiap siswa di kelas masing-masing.
4	Siapa sajakah yang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan di SD Negeri 112 Rejang Lebong?	Program kegiatan pendidikan lingkungan ini wajib dilakukan oleh seluruh warga sekolah termasuk kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan siswa. Saya sangat menegaskan kepada para guru agar memberi sanksi atau hukuman kepada siswa yang melanggar atau tidak ikut serta dalam kegiatan ini. Hukuman yang diberikan haruslah cukup membuat mereka jera dan membuat siswa untuk melakukan tugas yang sudah diperintahkan oleh guru. Sesuai dengan tujuan dibentuknya kegiatan ini agar membiasakan siswa untuk berperilaku ramah lingkungan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan disekitar mereka.
5	Bagaimana partisipasi dan antusias siswa dalam melaksanakan kegiatan ini?	Dari yang saya lihat siswa nampak semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh guru mereka. Terbukti dari kegiatan ini anak-anak nampak lebih senang dalam proses belajar mengajar dan juga saat melakukan kegiatan bersih-bersih bersama.

6	Bagaimana perkembangan siswa dalam pembiasaan kegiatan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS?	Pembiasaan kegiatan sudah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih ada siswa yang belum bisa menerapkan pendidikan lingkungan itu tidak merubah fakta bahwa siswa sudah menunjukkan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Sekolah pun sudah nampak bersih dan nyaman untuk dilakukannya proses belajar mengajar.
7	Apa saja yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS?	Pertama kegiatan tidak bisa terlaksana jika tidak ada sarana prasarana yang mendukung. Maka dari dana yang telah diberikan pemerintah sehingga sekolah mendapatkan fasilitas yang cukup memadai. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga dapat terlaksana karna para orang tua siswa yang telah mempercayakan anak-anaknya bersekolah di sini, sehingga guru juga bisa mengajarkan pengetahuan tentang pendidikan lingkungan ini dan melaksanakan kegiatan dengan baik. Beberapa warga sekolah juga ikut turut andil dalam kegiatan, seperti satpam, staf sekolah dan pemilik kantin yang sudah berkomitmen untuk memberikan contoh baik kepada anak-anak mengenai kebersihan lingkungan.
8	Apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS?	Kendala yang dialami mungkin ada beberapa hal yakni seperti pembiasaan yang masih kurang berjalan dengan mulus, karna tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada siswa yang belum melaksanakannya dengan baik dan hambatan seperti diwaktu pelaksanaannya yang mengambil jam siswa lebih banyak sehingga kurang efisien.
9	Bagaimana anda meminimalisir kendala yang terjadi pada pelaksanaan pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS?	Untuk meminimalisir kendala yang terjadi tentu saja akan diadakan evaluasi bersama waka kurikulum dan guru yang di SD Negeri 112 Rejang Lebong untuk mencari jalan terbaik supaya kegiatan tetap berjalan dengan lancar namun tidak mengganggu kegiatan lainnya.

Curup, Mei 2024
Interviewer

Etria Deslita
20591065

FORMAT WAWANCARA

Nama : Wannahri, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa sekolah menerapkan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS?	Pendidikan lingkungan merupakan program yang ditunjukkan pada siswa untuk memberikan pemahaman mengenai menjaga dan merawat lingkungan yang ada disekitar mereka.
2	Menurut anda apa tujuan dari adanya pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS?	Karena masyarakat setempat sangat menjaga kelestarian lingkungan maka membuat SD Negeri 112 Rejang Lebong terdorong untuk menyusun konsep pembelajaran yang dapat melestarikan dan menjaga kearifan lokal setempat. Maka adanya konsep pendidikan lingkungan yang diintegrasikan pada pembelajaran IPAS ini bertujuan untuk menjadikan lingkungan sekolah lebih nyaman saat proses belajar mengajar berlangsung serta menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan pada siswa sebagai upaya untuk melestarikan kearifan lokal dalam menjaga lingkungan.
3	Bagaimana bentuk kegiatan apa saja yang dilaksanakan untuk penerapan pendidikan?	Pendidikan lingkungan yang berbasis pada ekopedagogik di SD Negeri 112 Rejang Lebong biasanya memiliki kegiatan wajib setiap harinya sesuai jadwal piket setiap kelas dan terdapat kegiatan yang dilakukan bersama-sama oleh seluruh warga sekolah pada setiap hari sabtu, yakni kegiatan pembiasaan membersihkan lingkungan.
4	Bagaimana partisipasi dan antusias siswa dalam melaksanakan kegiatan ini?	Syukur nya anak-anak terlihat lebih menyenangkan saat pembelajaran berlangsung. Saya juga sering bertanya kepada siswa dan guru mengenai bagaimana partisipasi siswa terhadap kegiatan pendidikan lingkungan dan jawaban mereka mengatakan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan seru, banyak siswa yang turut aktif bertanya dan mengerjakan tugasnya dengan baik. Anak-anak memang nampak lebih semangat ketika proses pembelajaran sehingga guru juga lebih mudah memberikan materi karna antusias siswa yang tinggi.

5	<p>Bagaimana perkembangan siswa SD Negeri 112 Rejang Lebong dengan adanya pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS?</p>	<p>Awalnya tentu anak-anak masih bingung dengan kegiatan ini, namun berjalannya waktu nampaknya perlahan anak-anak mulai terbiasa dan menunjukkan perubahan perilaku yang cukup baik. Dulu mereka harus diperintahkan oleh guru untuk membuang sampah pada tempatnya dan mengambil sampah yang berceceran, namun sekarang sudah mulai sadar dengan kebersihan lingkungan dengan membuang bungkus jajan ke kotak sampah, dan juga jika melihat ada sampah mereka inisiatif membuangnya ke kotak sampah. Tumbuhan di taman depan kelas mereka juga sudah mulai terawat dengan baik, terlihat dari subur dan segarnya daun tumbuhan tersebut.</p>
6	<p>Apa saja yang menjadi faktor pendorong dalam pelaksanaan pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS?</p>	<p>Kegiatan ini tentunya tidak lepas dari dukungan kepala sekolah dan beberapa pihak lainnya yang turut membantu kelangsungan dan kelancaran kegiatan ini. Tercukupinya sarana prasarana ini tentu dapat menjadi salah satu pengaruh dari suksesnya kegiatan pendidikan lingkungan. Hal ini karena dari pihak komite, pemerintah daerah dan pusat telah memberikan dana yang cukup untuk memenuhi fasilitas sekolah. Peran aktif guru juga menjadi faktor pendukung yang paling utama, guru telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pembelajaran yang dapat dengan mudah anak-anak terima. Pengintegrasian yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPAS ini membuat kegiatan pendidikan ini berjalan dengan sesuai harapan. Faktor lainnya tentu berada pada letak sekolah yang berada tidak jauh dari pusat kota dan pemukiman warga. Sehingga jalan bisa diakses kendaraan seperti untuk motor dan mobil. Karna setiap paginya sampah-sampah pada sekolah akan rutin diangkut oleh truk sampah keliling.</p>
7	<p>Apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS?</p>	<p>Sekolah kadang masih kesusahan menentukan waktu pelaksanaan yang tepat untuk kegiatan pendidikan lingkungan ini. Guru juga harus lebih sabar menghadapi berbagai siswa di kelas, karna tentu saja setiap siswa memiliki karakter yang berbeda. Sehingga dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk lebih sabar memahami setiap siswa.</p>

8	Bagaimana anda meminimalisir kendala yang terjadi pada pelaksanaan pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS?	Berjalannya kegiatan ini, bertahap sekolah mengevaluasi hambatan-hambatan yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan. Satu persatu sekolah mulai bisa bangkit dan memperbaiki kesalahan sebelumnya.
---	---	--

Curup, Mei 2024
Interviewer

Etria Deslita
20591065

FORMAT WAWANCARA GURU KELAS

Nama : Feni Nastiti Herlambang, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas IV A

No.	Guru Wali Kelas IV	Jawaban
1	Apakah semua materi dalam Pembelajaran IPAS dapat diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan?	Materi dalam pembelajaran IPAS terdapat 8 Bab, namun memang tidak semuanya bisa diintegrasikan ke dalam pendidikan lingkungan. Dari pengalaman saya, yang hanya bisa diintegrasikan adalah seperti materi mengenai tumbuhan, perubahan wujud zat, terus ada budaya indonesia dan materi mengenai adab dan norma
2	Bagaimana pendidik menyusun silabus dan modul ajar dalam pembelajaran IPAS yang diintegrasikan pendidikan lingkungan?	Tentu saja saya menyiapkan silabus karna penting untuk pembuatan modul ajar. Silabus biasanya sudah disiapkan oleh pemerintah dan itu terdapat pada permen no.3, sehingga memudahkan guru dalam membuat modul, cukup disesuaikan saja dengan pembelajaran yang akan diajarkan. Modul pembelajaran adalah perangkat pembelajaran jadi harus disiapkan sebelumnya. Karena dengan adanya modul ini membantu guru untuk menyusun materi pembelajaran. Namun biasanya saya menggunakan modul yang sudah ada, tinggal disesuaikan saja dengan keadaan yang ada di kelas nantinya
3	Bagaimana pendidik menentukan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran pada pembelajaran IPAS?	Tentu saja saya menyiapkan silabus karna penting untuk pembuatan modul ajar. Silabus biasanya sudah disiapkan oleh pemerintah dan itu terdapat pada permen no.3, sehingga memudahkan guru dalam membuat modul, cukup disesuaikan saja dengan pembelajaran yang akan diajarkan. Modul pembelajaran adalah perangkat pembelajaran jadi harus disiapkan sebelumnya. Karena dengan adanya modul ini membantu guru untuk menyusun materi pembelajaran. Namun biasanya saya menggunakan modul yang sudah ada, tinggal disesuaikan saja dengan keadaan yang ada di kelas nantinya
4	Bagaimana pendidik menganalisis tujuan yang menghubungkan permasalahan lingkungan dengan pembelajaran IPAS?	Seperti yang diketahui bahwa pembelajaran IPAS ini diintegrasikan pada pendidikan lingkungan, maka tujuan ini digunakan untuk memberikan pelajaran lebih terhadap isu-isu atau permasalahan yang ada di lingkungan sekitar

		mereka dengan mengaitkannya ke dalam materi yang ada di buku
5	Bagaimana pendidik menyusun alat evaluasi untuk peserta didik dalam pembelajaran IPAS?	Saya melakukan evaluasi setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Sesuai dengan durasi waktu yang sudah ditentukan sebelumnya di dalam perencanaan pembelajaran. Terkadang saya memberikan latihan soal kepada siswa, namun jika waktu pembelajaran tinggal sedikit saya akan meminta mereka mengerjakannya di rumah. Soal yang saya berikan juga diambil dari buku cetak yang sudah dibagikan setiap muridnya
6	Apakah metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran IPAS?	Saya biasanya menggunakan model yang berbeda-beda, dapat dikatakan cukup variatif karna menyesuaikan materi yang akan saya ajarkan dalam kelas nanti. Terkadang saya menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Hal ini saya lakukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran
7	Apakah media pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran IPAS?	Untuk media pembelajaran saya menggunakan media yang mudah saja. Media yang saya gunakan misalnya lingkungan sekolah. Karna pembelajaran IPAS itu juga berakitan dengan alam maka sangat cocok jika media yang digunakan adalah alam itu sendiri, hal ini saya lakukan untuk menambahkan pemahaman materi sekaligus melihat apa yang terjadi pada lingkungan sekitar mereka
8	Kapankah waktu pelaksanaan pendidikan lingkungan di SD Negeri 112 Rejang Lebong?	Pelaksanaan pendidikan lingkungan ini dilakukan setiap seminggu sekali disetiap bulan, dan telah berlangsung lama. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengajarkan siswa menjaga kebersihan lingkungan sekitar, karena kebersihan merupakan hal penting yang harus ditanamkan sejak dini serta ntuk membuat sekolah lebih terlihat nyaman dan sejuk.
9	Bagaimana bentuk kegiatan rutin dalam melaksanakan pendidikan lingkungan SDN 112 Rejang Lebong?	Saya membuat jadwal piket kelas dari hari senin hingga jumat karena untuk hari sabtu biasanya dilakukan secara bersama-sama. Biasanya siswa menggunakan peralatan yang sudah disediakan di sekolah. Setelah diberikan tugas, para siswa menyebar untuk membersihkan dan merapikan lingkungan sekolah. Beberapa ada yang menyapu dan merapikan kelas dan ada juga yang membersihkan area taman. Para siswa juga turut

		antusias saat mengerjakan tugas membersihkan bagian belakang sekolah.
10	Apakah peserta didik antusias saat kegiatan berlangsung?	Seperti yang dilihat siswa sudah mulai terbiasa dan mengikuti pembelajaran dengan baik selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Dapat dilihat juga dari partisipasi siswa itu sendiri, mereka nampak terlebih senang dan bersemangat dan ini adalah sebuah kemajuan yang cukup baik, hal ini membuktikan bahwa siswa menikmati pembelajaran yang sedang mereka pelajari.
11	Bagaimana mengintegrasikan kegiatan pendidikan dalam pembelajaran IPAS pada Siswa kelas IV SDN 112 RL?	Dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan pembelajaran biasanya saya mengaitkan materi yang ada pada buku dengan keadaan lingkungan sekitar. Misalnya pada materi pembelajaran tentang tumbuhan sumber kehidupan di bumi ini dapat dikaitkan dengan menjaga lingkungan dan peduli terhadap tumbuhan yang hidup saling berdampingan. Saya juga menghubungkan dengan bahaya yang terjadi jika manusia tidak menjaga dan tidak peduli dengan lingkungan yang ada di sekitar. Agar pembelajaran lebih bermakna terkadang saya mengajak siswa belajar di luar kelas dan diharapkan siswa lebih bisa menangkap dan memahami apa yang dijelaskan.
12	Apakah guru senantiasa memberikan motivasi kepada anak untuk selalu mencintai lingkungan?	Saat kegiatan siswa diberikan motivasi untuk menyemangati mereka dan membuat mereka senang maka siswa akan lebih antusias saat diberikan tugas. Dengan ini juga mereka bisa lebih bisa diajak untuk saling bekerja sama, sehingga pekerjaan lebih cepat selesai. Ada kosekuensi yang tegas untuk siswa yang tidak mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru, seperti memberikan menanam, memelihara dan merawat tanaman yang ada di taman depan kelas mereka. Hal ini dilakukan agar siswa lebih disiplin dan tanggung jawab terhadap lingkungannya
13	Bagaimana perkembangan siswa dalam kegiatan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS?	Siswa mulai terbiasa dengan kegiatan pendidikan sehingga berpengaruh pada perilakunya yang awalnya siswa membuang sampah sembarangan saat istirahat kini sudah mulai membuang ditempatnya. Contoh lainnya, biasanya tanaman di depan kelas dibiarkan kering dan mati, namun sekarang mereka rajin menyiraminya hingga

		tumbuhan lebih segar dan subur tanpa harus diperintah oleh guru.
14	Bagaimana bentuk keteladani guru sikap dan perilaku yang mencerminkan pendidikan lingkungan?	Sebagai contoh bagi siswa, seorang guru haruslah mendukung kegiatan yang berpotensi mengarahkan siswa lebih baik dengan tidak hanya mengamati dan memerintah saja. Guru juga harus ikut terlibat dalam kegiatan tersebut untuk menjadi panutan siswanya. Dengan begitu siswa lebih termotivasi mengerjakan tugas yang telah diberikan.
15	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan ?	Faktor pendukung dalam kegiatan ini bisa karena letak sekolah yang cukup baik, karena berada di tengah pemukiman warga dan memiliki akses yang baik sehingga mudah dijangkau oleh semua kendaraan. Kegiatan ini juga tidak akan berjalan lancar jika tidak ada dukungan dari beberapa pihak sekolah. Kepala sekolah sudah dilengkapi alat kebersihan seperti tong sampah, sapu lidi, sapu lantai, serokan, alat pel dan kain lap. Fasilitas ini memudahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan pendidikan lingkungan. Pihak lain juga ikut mendukung kegiatan ini, contohnya dukungan masyarakat yang antusias menyekolahkan anaknya di SDN 112 Rejang Lebong, buktinya setiap tahun jumlah pendaftar selalu melebihi daya tampung sekolah. Sehingga sekolah ini mendapatkan mengajarkan siswa-siswa mengenai kegiatan pendidikan lingkungan ini. Terlepas dari itu, guru juga berpartisipasi dalam mendampingi siswa, memberikan contoh dan memotivasi siswa.
16	Apa saja kendala guru dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan ?	Kegiatan apapun itu pastinya memiliki kendala yang berbeda-beda. Seperti pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan ini guru kadang masih kesulitan dalam menyusun waktu pelaksanaannya. Karna terdapat kegiatan penunjang yang pelaksanaannya sering dilakukan di luar jam pelajaran sehingga guru harus menambah beban dan juga dapat menyita waktu siswa. Selain itu banyak siswa yang memiliki latar belakang berbeda-beda membuat guru harus ekstra sabar dan telaten untuk menanganinya. Seperti masih ada belum terbiasa dengan kegiatan ini sehingga terkadang mereka masih menyepelekan tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya

17	Bagaimana guru menangani atau meminimalisir kendala yang muncul ketika kegiatan pendidikan lingkungan?	Untuk meminimalisir kendala yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan sekolah selalu mengevaluasi kekurangan yang ada.
----	--	---

Curup, Mei 2024
Interviewer

Etria Deslita
20591065

FORMAT WAWANCARA GURU KELAS

Nama : Asnawati, S.Pd.SD

Jabatan : Guru Kelas IV B

No.	Guru Wali Kelas IV	Jawaban
1	Apakah semua materi dalam Pembelajaran IPAS dapat diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan?	Saya mengambil materi dari buku pedoman yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Tentu tidak semua materi dalam pembelajara IPAS dapat digabungkan dengan pendidikan lingkungan. Jika dilihat dari selama saya mengajar, yang dapat digabungkan dengan pendidikan lingkungan itu tentu saja materi mengenai tumbuhan dan lingkungan. Atau dalam materi sosialnya itu ada di bab 5 dan 8 mengenai indonesia dan budaya masyarakatnya. Topik dibahas dalam materi tersebut bisa dikaitkan dengan pendidikan lingkungan
2	Bagaimana pendidik menyusun silabus dan modul ajar dalam pembelajaran IPAS yang diintegrasikan pendidikan lingkungan?	Sebelum pembelajaran guru harus memiliki pegangan seperti modul untuk mengatur jalannya proses belajar mengajar mulai dari mengurutkan topik dan arahan kegiatan yang jelas pada pembelajaran hingga evaluasi. Silabus juga sama pentingnya dengan modul, karna saya membuat modul juga berdasarkan silabus yang sudah diatur oleh pemerintah
3	Bagaimana pendidik menentukan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran pada pembelajaran IPAS?	Untuk menentukan tujuan pembelajaran itu biasanya sudah di ada dari pemerintah, mulai dari cp, tp dan atp. Kita sebagai guru hanya tinggal menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. CP dibagi menjadi 3 fase untuk sekolah dasar yaitu fase A sampai C untuk kelas 4 sudah berada di fase B, sedangkan TP adalah pencapaian yang meliputi 3 aspek kompetensi yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap. ATP digunakan untuk memandu guru dan siswa untuk mencapai CP tadi
4	Bagaimana pendidik menganalisis tujuan yang menghubungkan permasalahan lingkungan dengan pembelajaran IPAS?	Diintegrasikannya pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran IPAS tentu memiliki tujuannya sendiri. Salah satunya untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan baik sekolah maupun masyarakat. Dalam pembelajaran IPAS saya menentukan tujuan sesuai dengan materi yang ada pada buku. Selanjutnya saya kaitkan pembelajaran itu ke dalam permasalahan lingkungan yang sedang terjadi sekitar mereka dan yang ada di bumi ini.

		Dengan begitu diharapkan siswa dapat mengerti tujuan pendidikan lingkungan dari materi apa yang saya sampaikan di kelas
5	Bagaimana pendidik menyusun alat evaluasi untuk peserta didik dalam pembelajaran IPAS?	Saya melakukan evaluasi setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Sesuai dengan durasi waktu yang sudah ditentukan sebelumnya di dalam perencanaan pembelajaran. Terkadang saya memberikan latihan soal kepada siswa, namun jika waktu pembelajaran tinggal sedikit saya akan meminta mereka mengerjakannya di rumah. Soal yang saya berikan juga diambil dari buku cetak yang sudah dibagikan setiap muridnya
6	Apakah metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran IPAS?	Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran IPAS sangat variatif, tergantung dengan materi yang akan saya sampaikan, namun model yang saya gunakan hanya menjelaskan di ruang kelas dengan menggunakan metode ceramah
7	Apakah media pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran IPAS?	Media yang digunakan dalam pembelajaran IPAS biasanya hanya papan tulis dan spidol. Namun terkadang saya juga membuat media yang mudah dibuat dan mudah didapatkan. Saya juga mengajak siswa untuk melihat langsung apa yang ada lingkungan yang ada di sekolah, hal ini juga bisa menjadi media untuk peserta didik
8	Kapankah waktu pelaksanaan pendidikan lingkungan di SD Negeri 112 Rejang Lebong?	Sekolah telah menerapkan pendidikan lingkungan dan kegiatan ini dilakukan setiap seminggu sekali. Dimana kegiatan ini diharapkan dapat menanamkan jiwa peduli lingkungan dalam diri siswa.
9	Bagaimana bentuk kegiatan rutin dalam melaksanakan pendidikan lingkungan SDN 112 Rejang Lebong?	Saya membagi siswa membagi tugas secara adil. Ada yang membersihkan kelas, taman depan kelas, halaman sekolah, dan area lain yang ada di sekolah.
10	Apakah peserta didik antusias saat kegiatan berlangsung?	Saya melihat anak-anak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, partisipasi mereka juga cukup tinggi dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang bersemangat ketika akan memulai pembelajaran, hal ini membuat saya juga ikut senang ketika mengajarkan materi baru kepada mereka. Dan dengan ini materi pendidikan lingkungan juga dapat lebih mudah tersalurkan kepada anak-anak.

11	Bagaimana mengintegrasikan kegiatan pendidikan dalam pembelajaran IPAS pada Siswa kelas IV SDN 112 RL?	Pengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan pembelajaran biasanya saya mengaitkan materi yang ada pada buku dengan keadaan lingkungan sekitar. Saya juga menghubungkan dengan bahaya yang terjadi jika manusia tidak menjaga dan tidak peduli dengan lingkungan yang ada di sekitar.
12	Apakah guru senantiasa memberikan motivasi kepada anak untuk selalu mencintai lingkungan?	Tentu saja siswa harus tetap diberikan motivasi, untuk membuat siswa lebih antusias saat melaksanakan tugasnya masing-masing. Dan ada hukuman tegas jika siswa tersebut tidak melaksanakan tugasnya. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan sikap tanggung dan karakter peduli lingkungan
13	Bagaimana perkembangan siswa dalam kegiatan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPAS?	Perlahan siswa mulai belajar pentingnya menjaga kebersihan lingkungan mulai dari sekolah, rumah dan tempat lainnya. Seperti saat istirahat, setelah membeli makanan dan jajan siswa membuang bungkusnya ke tempah sampah. Saat melihat selokan yang penuh sampah plastik dan dedaunan yang jatuh mereka langsung mengambil sapu dan membersihkannya, jadi membuat mereka lebih peduli dengan keadaan lingkungan sekitar.
14	Bagaimana bentuk keteladani guru sikap dan perilaku yang mencerminkan pendidikan lingkungan?	Sebelum meminta siswa untuk melakukan apa yang kita inginkan, haruslah kita mencontohkannya terlebih dahulu karna guru ada figur yang dihormati siswa dan setiap tindakan guru akan dicontoh oleh mereka. Dengan begitu saya juga ikut bekerja sama dengan anak-anak selain agar lebih cepat selesai juga bisa memotivasi siswa untuk lebih semangat mengerjakan tugas-tugasnya.
15	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan ?	Setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti ada faktor yang mendukungnya. Sekolah ini terletak di pinggir kota, yang mana tidak jauh dari pusat kota. Sehingga sangat mudah dijangkau oleh semua orang, sekolah yang sudah bekerja sama dengan truk sampah keliling setiap pagi untuk mengambil sampah yang sudah dikumpulkan oleh siswa. Dalam kegiatan pendidikan lingkungan juga bisa berjalan lancar antara lain karna dukungan dari beberapa pihak seperti siswa, guru, kepala sekolah, dan komite sekolah yang memberikan fasilitas dengan memberikan alat kebersihan. Contohnya sapu, tong sampah, alat pel, dan serokan. Ada juga bantuan dari warga sekolah misalnya satpam,

		penjaga kantin dan tukang bersihin sehingga dapat membantu kelangsungan kegiatan dengan baik
16	Apa saja kendala guru dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan lingkungan ?	Jika dilihat sekarang kendala yang ada sudah lumayan berkurang, mungkin yang masih menjadi hambatan itu biasanya pada siswa yang belum menerapkan pembiasaan pada kegiatan ini. Sehingga beberapa dari mereka masih ada yang membuang sampah dan harus diingatkan untuk menjaga lingkungan sekitar mereka.
17	Bagaimana guru menangani atau meminimalisir kendala yang muncul ketika kegiatan pendidikan lingkungan?	Untuk mengatasi kendala itu biasanya guru mengevaluasi setiap melakukan kegiatan dengan meminta saran teman sebaya atau guru dari sekolah lain dan melihat perkembangan siswa apakah siswa mengalami kesulitan selama kegiatan, apakah masih ada yang belum menerapkan pendidikan lingkungan. Jika masih ada guru akan menggunakan metode lain yang lebih efektif untuk mencapai tujuan dari pendidikan lingkungan tersebut.

Curup, 2024
Interviewer

Etria Deslita
20591065

FORMAT WAWANCARA SISWA

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1	Bentuk kegiatan rutin apa saja yang dilaksanakan di sekolah yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan ?	Okta Pratama IV A Chiko Adetya IV A Sifa IV A Chesa IV B Daffa IV B Hanifah IV B	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap hari ada yang piket sesuai jadwal yang sudah dibuat Ibu guru. Kemudian dihari sabtu biasanya membersihkan lingkungan sekolah dan guru sudah membagi tugas untuk setiap orang. - Guru biasanya membagi beberapa kelompok, kemudian diberi tugas masing-masing. Seperti membersihkan kelas, toliet, menyiram dan menyapu taman depan kelas, dan halaman belakang sekolah. - Sebelumnya guru membagi siswa dgn tugasnya masing-masing. - Biasanya kami membersihkan kelas, menyiram tanaman, sama membersihkan halaman sekolah. Kadang juga membersihkan toilet dan belakang sekolah. - Guru sudah memberi jadwal piket setiap harinya dan setiap sabtu biasanya sekolah meminta kami bersih-bersih bersama-sama dengan tugas yang sudah dibagi setiap kelompoknya. - Ketika kegiatan membersihkan sekolah, kami merasa senang saat melakukannya bersama-sama. Karena Sekolah menjadi terlihat bersih dan rapi saat belajar.
2	Apakah anda menyukai saat kegiatan pendidikan lingkungan dilaksanakan?	Okta Pratama IV A Chiko Adetya IV A Sifa IV A Chesa IV B Daffa IV B	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan ini tentu menyenangkan, sekolah terlihat bersih dan nyaman saat belajar. - Iyaa saya menyukai kegiatan ini karna belajar juga lebih enak saat ruang kelas bersih dan sekolah juga jadi sejuk ketika banyak tumbuhan yang dijaga dengan baik. - tentu saja saya sangat menyukai kegiatan ini, bersih-bersih jadi lebih cepat selesai jika dilakukan bersama-sama. Jadi sekolah terlihat bersih dan rapi. - Iyaa suka, karena teman-teman jadi bekerja sama untuk membersihkan sekolah agar nyaman saat belajar. - Saya menyukainya saat membersihkan sekolah, apalagi jika dikerjakan bersama-sama.

		Hanifah IV B	- Saya sangat suka dengan kegiatan ini, sekolah menjadi nyaman dan sejuk saat belajar.
3	Apakah guru memberikan motivasi atau hukuman kepada anda untuk senantiasa mencintai lingkungan?	Okta Pratama IV A Chiko Adetya IV A Sifa IV A Chesa IV B Daffa IV B Hanifah IV B	<ul style="list-style-type: none"> - Iyaa, guru selalu menyemangati kami saat bersih-bersih di sekolah, tapi jika tidak melakukan tugas kami akan dihukum seperti besoknya harus membawa tanaman untuk ditanam di taman depan kelas. - Guru memang selalu memberi pujian dan memberikan semangat saat kami mengerjakan tugas darinya. Guru juga memberi hukuman untuk murid yang tidak melakukan tugasnya dengan benar. - Terkadang guru saat kami melakukan kegiatan guru memuji dan menyemangati. Tetapi jika kami tidak melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru, beliau menghukum kami dengan memberikan tugas tambahan. - Saat kegiatan kami diberi tugas, jika dilakukan dengan baik maka akan dipuji, tapi jika tidak akan dihukum. - Tentu saja guru selalu menyemangati kami, tapi terkadang jika ada murid yang tidak melakukan tugas dari guru dia akan dihukum, biasanya disuruh membawa tanah atau tanaman bunga untuk di taman kelas. - Saat diberi tugas dari guru kita harus segera melaksanakannya, maka guru akan memberikan pujian jika sudah dilakukan dengan benar. tapi jika ada yang tidak mengerjakan tugasnya akan berikan hukuman dari guru
4	Apakah anda selalu semangat mengikuti saat pelajaran IPAS?	Okta Pratama IV A Chiko Adetya IV A Sifa IV A Chesa IV B	<ul style="list-style-type: none"> - Kadang saya semangat mengikuti pelajaran, karna guru mengajar dengan cara yang berbeda-beda. Kami pernah belajar di luar kelas, dan itu sangat menyenangkan. - Jika gurunya semangat saat mengajar saya juga ikut bersemangat saat belajar. Jadi pelajaran juga jadi hal yang menyenangkan. - Karna guru selalu memberikan motivasi kepada kami, saya selalu selalu semangat setiap pelajaran. - Sebelum belajar biasanya guru memberikan semangat terlebih dahulu, kemudian saat

		<p>Daffa IV B</p> <p>Hanifah IV B</p>	<p>pelajaran IPAS terkadang mengajak kami belajar di luar dan membuat saya lebih semangat saat belajar jadi saya bisa mengikuti pelajaran dengan baik.</p> <p>- Saat pelajaran IPAS dilakukan di kelas, tapi sesekali guru juga mengajak kami belajar di luar. Saya menyukai pelajaran IPAS ketika belajar itu saya sangat semangat saat guru menjelaskan.</p> <p>- Guru selalu bersemangat saat pelajaran, jadi saya juga ikut semangat dalam mengikuti pelajaran IPAS.</p>
5	Apakah anda mengikuti pembelajaran IPAS dengan baik?	<p>Okta Pratama Kelas IV A</p> <p>Chiko Kelas IV A</p> <p>Sifa Kelas IV A</p> <p>Chesa Kelas IV B</p> <p>Daffa kelas IV B</p> <p>Hanifah IV B</p>	<p>- Saya selalu berusaha untuk mengikuti pelajaran IPAS dengan baik dengan mendengarkan penjelasan dari guru.</p> <p>- Iyaa, saya mendengarkan dan mencoba untuk mendengarkan penjelasan dari guru. Dan jika ada yang tidak saya mengerti, kadang saya bertanya dengan guru.</p> <p>- Saat guru menjelaskan materi saya berusaha untuk memahaminya dan jika ada yang tidak paham saya tanyakan.</p> <p>- Tentu saja saya berusaha untuk memperhatikan penjelasan guru saat belajar agak materi yang disampaikan dapat saya pahami dengan baik.</p> <p>- Ketika pelajaran IPAS guru menyampaikan pelajaran dengan mudah dimengerti jadi saya bisa mengikutinya dengan cukup baik.</p> <p>- Guru selalu memberikan materi baru setiap harinya, jadi saya harus memerhatikannya dengan baik agar materi tidak ada yang tertinggal.</p>
6	Apakah toilet sekolah salalu dalam keadaan bersih?	<p>Okta Pratama Kelas IV A</p> <p>Chiko Kelas IV A</p> <p>Sifa Kelas IV A</p> <p>Chesa Kelas IV B</p>	<p>- Iyaa, karena kami selalu membersihkannya bersama-sama dan bergantian jadi wc selalu bersih.</p> <p>- Toilet sekolah selalu kami bersihkannya bergantian, jadi tentu toiletnya selalu bersih.</p> <p>- Guru memberikan tugas membersihkan toilet secara bergantian, jadi toilet sekolah tentu saja bersih. Kami juga sering menggunakan toilet sekolah karna bersih.</p> <p>- Iyaa tentu, toilet selalu dibersihkan oleh kami secara bergantian.</p>

		Daffa kelas IV B Hanifah IV B	<ul style="list-style-type: none"> - Teman-teman selalu membersihkan toilet sekolah dengan bergantian sesuai dengan tugas yang dibagikan guru. Jadi toilet sekolah menjadi bersih saat digunakan. - Karena setiap kegiatan kebersihan selalu ada yang bertugas membersihkan toilet sekolah, maka toilet sekolah juga selalu bersih.
7	Apakah anda selalu membuang sampah pada tempatnya untuk menjaga kebersihan sekolah?	Okta Pratama Kelas IV A Chiko Kelas IV A Sifa Kelas IV A Chesa Kelas IV B Daffa kelas IV B Hanifah IV B	<ul style="list-style-type: none"> - Tentu saja, saya setelah membeli jajan selalu membuang bungkusnya ke kotak sampah. - Iyaa, karena setiap istirahat saya membeli jajan dan bungkusnya saya buang ke tempat sampah, atau jika ada kertas yang berserakan di kelas saya juga pungut dan buang ke kotak sampah. - Iyaa tentu saja, saya membuang sampah pada tempatnya. Setiap melihat sampah saya juga memungutnya dan membuang sampah pada kotak sampah. - Pastinya saya membuang sampah pada tempatnya. Karena guru terkadang mengingatkan kita setelah membeli jajan jangan lupa untuk membuangnya pada kotak sampah, jadi saya juga sudah terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya. - Iyaa saya membuangnya ke kotak sampah, jika saya tidak menemukan kotak sampah kadang saya juga kantongki sampah itu sampai menemukan kotak sampah. - Saya membuang sampah pada kotak sampah, jika ada sampah berserakan saya juga kadang membersihkannya.
8	Apakah tanaman yang ada di sekolah sering anda siram?	Okta Pratama Kelas IV A Chiko Kelas IV A Sifa Kelas IV A Chesa Kelas IV B	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, kami selalu menyiraminya semua tanaman yang ada di taman depan kelas. - Di kelas sudah ada jadwal piket setiap harinya, jadi setelah membersihkan kelas kami juga menyirami bunga dan tanaman lain ada di taman kelas. - Iya, kami menyiraminya setiap pagi dan itu sudah menjadi tugas yang piket dihari itu. - Iyaa, setiap pagi disiram oleh yang piket dihari itu. Kadang yang lain juga membantu menyirami tanaman meskipun tidak ada jadwal piket.

		Daffa kelas IV B	- Tentu kami menyiraminya di pagi hari, setiap orang yang piket dihari itu harus menyiram tanaman yang ada di taman sekolah.
		Hanifah IV B	- Iyaa, guru menyuruh kami untuk menyirami tanaman depan kelas setiap pagi hari.
9	Apakah ada kesulitan saat melakukan kegiatan pendidikan lingkungan?	Okta Pratama Kelas IV A	- Sebenarnya tidak ada kesulitan saat kegiatan, karna guru juga ikut membantu kami membersihkan area sekolah. Tetapi terkadang ada siswa yang tidak dengan baik menjalankan tugas dari guru.
		Chiko Kelas IV A	- Tidak ada kesulitan saat kegiatan, karna dikerjakan bersama-sama. Jadi pekerjaan lebih cepat selesai.
		Sifa Kelas IV A	- Guru juga ikut membantu saat kami melakukan tugas kami masing-masing, jadi tidak ada kesulitan yang kami hadapi.
		Chesa Kelas IV B	- Karna guru kadang ikut membantu kami jadi tidak ada kesulitan saat melakukan tugas yang sudah diberikan sebelumnya.
		Daffa kelas IV B	- Tidak ada kesulitan saat kegiatan, guru selalu mengawasi dan membantu kami saat melakukan tugas kami.

Curup, Mei 2024
Interviewer

Etria Deslita
20591065

FORMAT OBSERVASI

Nama : Okta Pratama

Kelas : IV A

No	Pernyataan	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Mengikuti pembelajaran dengan baik	✓	
2	Mengerjakan tugas guru dengan benar		
3	Membersihkan kelas/piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan	✓	
4	Mengikuti kegiatan dengan antusias dan semangat	✓	
5	Membuang sampah (bungkus makanan) pada tempatnya setelah membeli jananan	✓	
6	Menyiram tumbuhan di taman depan kelas		✓
7	Membersihkan toilet siswa		✓

Curup, 14 Mei 2024
Observer



Etria Deslita
20591065

FORMAT OBSERVASI

Nama : Chiko Adetya

Kelas : U A

No	Pernyataan	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Mengikuti pembelajaran dengan baik	✓	
2	Mengerjakan tugas guru dengan benar	✓	
3	Membersihkan kelas/piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan	✓	
4	Mengikuti kegiatan dengan antusias dan semangat	✓	
5	Membuang sampah (bungkus makanan) pada tempatnya setelah membeli jananan	✓	
6	Menyiram tumbuhan di taman depan kelas	✓	
7	Membersihkan toilet siswa	✓	

Curup, 21 Mei 2024
Observer



Etria Deslita
20591065

FORMAT OBSERVASI

Nama : C. Kusn

Kelas : X. B.

No	Pernyataan	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Mengikuti pembelajaran dengan baik	✓	
2	Mengerjakan tugas guru dengan benar	✓	
3	Membersihkan kelas/piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan	✓	
4	Mengikuti kegiatan dengan antusias dan semangat	✓	
5	Membuang sampah (bungkus makanan) pada tempatnya setelah membeli jajanan	✓	
6	Menyiram tumbuhan di taman depan kelas	✓	
7	Membersihkan toilet siswa	✓	

Curup, 21 Mei 2024
Observer



Etria Deslita
20591065

FORMAT OBSERVASI

Nama : Deslita
Kelas : VIB

No	Pernyataan	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Mengikuti pembelajaran dengan baik	✓	
2	Mengerjakan tugas guru dengan benar	✓	
3	Membersihkan kelas/piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan	✓	
4	Mengikuti kegiatan dengan antusias dan semangat	✓	
5	Membuang sampah (bungkus makanan) pada tempatnya setelah membeli jananan	✓	
6	Menyiram tumbuhan di taman depan kelas	✓	
7	Membersihkan toilet siswa		✓

Curup, 24 Mei 2024
Observer



Etria Deslita
20591065

FORMAT OBSERVASI

Nama : Sifa

Kelas : VII A

No	Pernyataan	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Mengikuti pembelajaran dengan baik	✓	
2	Mengerjakan tugas guru dengan benar	✓	
3	Membersihkan kelas/piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan	✓	
4	Mengikuti kegiatan dengan antusias dan semangat	✓	
5	Membuang sampah (bungkus makanan) pada tempatnya setelah membeli jajanan	✓	
6	Menyiram tumbuhan di taman depan kelas	✓	
7	Membersihkan toilet siswa		✓

Curup, 24 Mei 2024
Observer



Etria Deslita
20591065

FORMAT OBSERVASI

Nama : Yonifah

Kelas : IV B

No	Pernyataan	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Mengikuti pembelajaran dengan baik	✓	
2	Mengerjakan tugas guru dengan benar		✓
3	Membersihkan kelas/piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan	✓	
4	Mengikuti kegiatan dengan antusias dan semangat	✓	
5	Membuang sampah (bungkus makanan) pada tempatnya setelah membeli jananan	✓	
6	Menyiram tumbuhan di taman depan kelas		✓
7	Membersihkan toilet siswa	✓	

Curup, 14 Mei 2024
Observer



Etria Deslita
20591065

DOKUMENTASI



**Gambar 01. Wawancara Kepala SD
Negeri 112 Rejang Lebong**



**Gambar 02. Wawancara Waka
Kurikulum SD Negeri 112 Rejang
Lebong**



**Gambar 03. Wawancara Guru Kelas
IV A**



**Gambar 04. Wawancara Guru
Kelas IV B**





Gambar 05. Wawancara Siswa Kelas IV A dan IV B



Gambar 06. Guru dan Siswa Melaksanakan Kegiatan



Gambar 07. Proses Pembelajaran



Gambar 08. Kondisi Sekolah

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KURIKULUM MERDEKA**

INFORMASI UMUM
A. IDENTITAS MODUL
Instansi : SDN 112 Rejang Lebong Tahun Penyusunan : 2023 Jenjang Sekolah : SD Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase / Kelas : B / 4 BAB I : Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi Topik : A. Bagian Tubuh Tumbuhan Alokasi waktu : 35 Menit
B. KOMPETENSI AWAL
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya. • Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup. • Membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA
1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif.
D. SARANA DAN PRASARANA
<ul style="list-style-type: none"> • Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik <p>A. Bagian Tubuh Tumbuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik: <ol style="list-style-type: none"> 1. lembar kerja (Lampiran 1.1) untuk masing-masing peserta didik; 2. kartu bagian tubuh tumbuhan (Lampiran 1.2); 3. alat tulis; 4. alat mewarnai; 5. seledri atau bunga putih 1 tangkai (bisa juga dengan sayur seperti sawi dan sejenisnya); 6. pewarna makanan; 7. gelas. • Perlengkapan yang dibutuhkan guru (opsional): <ol style="list-style-type: none"> 1. contoh akar tunggang dan serabut; 2. contoh batang basah, batang kayu, dan batang rumput; 3. contoh daun dengan tulang berbeda.
E. TARGET PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan Pembelajaran Bab 1 : <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya. 2. Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup. 3. Membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan. • Tujuan Pembelajaran Topik A : <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan. 2. Peserta didik memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. 3. Peserta didik bisa mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak
B. PEMAHAMAN BERMAKNA
<p>Topik A. Bagian Tubuh Tumbuhan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemampuan siswa bisa mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan., memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan. Dan mengaitkan fungsi bagian tubuh dengan kebutuhan tumbuhan untuk tumbuh, mempertahankan diri, serta berkembang biak.
C. PERTANYAAN PEMANTIK
<p>Pengenalan Topik Bab 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kesamaan tumbuhan dengan hewan dan manusia? 2. Apakah perbedaan tumbuhan dengan hewan dan manusia? <p>Topik A. Bagian Tubuh Tumbuhan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja bagian tubuh dari tumbuhan? 2. Apa fungsi dari setiap bagian tubuh tumbuhan?
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Kegiatan Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama. 2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru. <p>Kegiatan Apersepsi (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mulailah kelas dengan melakukan kegiatan seperti: <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membawa tanaman dari rumah kemudian dipindahkan ke halaman sekolah. Saat memindahkan ajak Peserta didik untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan mereka. Tanyakan kepada mereka bagian tubuh tumbuhan apa saja yang mereka lihat. b. Mengolah makanan dari tumbuhan, seperti memasak sayur, minuman tradisional, rujak, dan lain-lain. Ajak Peserta didik untuk mengamati bahanbahan mentah sebelum diolah. Tanyakan bagian tumbuhan apa yang dipakai sebagai bahan. Jika menggunakan bahan-bahan olahan tumbuhan (gula, nasi, madu, dll), guru bisa bercerita mengenai asal dan proses bahan tersebut.

2. Manfaatkan ruang-ruang terbuka sebagai kegiatan diskusi.
3. Ajak Peserta didik bercerita mengenai makanan favorit mereka yang berasal dari tumbuhan. Minta mereka menebak bagian tubuh mpeserta didikah itu.
Agar lebih seru, tanyakan apakah mereka pernah makan bunga, akar, atau batang tumbuhan. Guru bisa bercerita bahwa brokoli itu bunga yang belum mekar; kentang merupakan batang; wortel dan singkong adalah akar.
4. Lanjutkan diskusi dengan bertanya pertanyaan esensial kepada peserta didik.
Tuliskan kata kunci yang disampaikan peserta didik pada papan tulis. guru bisa memancing dengan meminta peserta didik melihat dari: anggota tubuh; cara hidup atau perilaku (bergerak, cara mencari makan, dan sebagainya); cara berkembang biak.
5. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik melihat bahwa walaupun sama-sama makhluk hidup, tumbuhan memiliki banyak perbedaan dengan hewan dan tumbuhan. Guru juga bisa memancing dengan mengajak peserta didik menebak alasan dari judul bab ini.
6. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang tumbuhan.



1. Pada kegiatan awal di Topik A, peserta didik akan melakukan percobaan sederhana untuk mengamati fungsi batang. Percobaan perlu dilakukan setidaknya 1 malam. Guru bisa memulai percobaan tersebut di kegiatan pengenalan bab. Bagian pengamatan dan pembahasan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

2. Untuk proyek belajar bab ini, peserta didik akan menanam, merawat, dan mengamati pertumbuhan tanaman. Disarankan untuk memulai kegiatan proyek di awal pertemuan beringin dengan peserta didik mempelajari bab ini. Sampaikan pada peserta didik bahwa tanaman mereka akan menjadi tanggung jawab masing-masing. Peserta didik akan berlatih merawatnya sampai besar. Ketika sudahnya memasuki proyek belajar, peserta didik tinggal melakukan pengolahan data, analisis, dan membuat laporan.

3. Pada Topik C bagian Belajar Lebih Lanjut, peserta didik akan dilevelkan dengan cangkok dan setek. Guru disarankan untuk membuat contoh cangkok di awal sehingga nanti peserta didik dapat melihat contoh secara langsung. Jika ada tanaman yang bisa dicangkok di sekitar sekolah akan lebih baik sehingga bisa diperlihatkan kepada peserta didik contoh proses cangkok. Setelah berhasil, ajak peserta didik untuk melihat bersama-sama proses menanamnya.



Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Pengajaran Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan (15 menit)



Lakukan Bersama

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik A pada Buku Siswa.
2. Minta peserta didik untuk mengambil gelas percobaannya dan melakukan pengamatan terhadap bunga/seledri. Minta mereka membandingkan dengan hasil teman sekelompoknya.
3. Arahkan Peserta didik untuk diskusi kelompok dengan pertanyaan pada Buku Siswa:
 - a. Apa yang terjadi pada seledri/bunga?
Bagian daun akan berubah warna sesuai warna dalam gelas. Seperti air dalam pewarna naik ke atas.
 - b. Cobalah untuk memotong tangkai bagian bawah dari seledri/bunga. Apa yang kalian amati?
Pada bagian dalam batang akan terlihat ada air yang bewarna. Ini membuktikan bahwa air naik ke daun melewati batang.

c. Bagian tumbuhan apa yang kita amati pada percobaan ini?

Batang

d. Apa kira-kira fungsi dari bagian tubuh tumbuhan tersebut?

Mengalirkan air ke seluruh bagian tumbuhan. Percobaan ini membuktikan bahwa batang berperan dalam proses distribusi air juga makanan ke seluruh bagian tumbuhan.

4. Pandu kegiatan diskusi sesuai pertanyaan. Lanjutkan diskusi dengan memancing peserta didik menyebutkan fungsi lain dari batang yang diketahuinya.



Persiapan sebelum kegiatan:

Siapkan kartu bagian tubuh tumbuhan (Lampiran 1.2) dan sebar informasi ini di area sekitar sekolah. Jika memungkinkan, tempelkan di bagian tumbuhan yang sesuai dengan kartunya.

1. Arahkan kegiatan sesuai instruksi pada Buku Siswa. Bagikan Lembar Kerja 1.1 pada setiap peserta didik.
2. Jika sudah, lakukan pembahasan mengenai fungsi bagian tubuh tumbuhan.
Fokuskan dahulu pembahasan pada fungsi untuk tumbuhan itu sendiri.
Kemudian guru bisa memperluasnya dengan melihat fungsi bagi makhluk hidup yang lain.
3. Gunakan infografis “Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya” pada Buku Siswa sebagai alat bantu dan kegiatan literasi.
4. Kegiatan tambahan yang bisa dilakukan (opsional):
 - a. tunjukkan kepada peserta didik contoh-contoh akar, batang, dan daun yang sudah disiapkan;
 - b. ajak peserta didik untuk melihat dan mengamati perbedaan-perbedaannya;
 - c. pada kegiatan tambahan ini, guru bisa memperlihatkan kepada peserta didik, bahwa tumbuhan juga memiliki keanekaragaman. Bentuk akar, batang, daun, bisa berbeda-beda dan tetap memiliki fungsi yang sama. Di kelas 3, peserta didik sudah belajar mengenai keanekaragaman hewan dan pengelompokannya. Hal yang sama juga bisa dilakukan pada tumbuhan.



Tips: Guru bisa mengaitkan metode-metode ini dengan peran komponen biotik dan abiotik dalam sebuah ekosistem. Ajak peserta didik melihat bagaimana antara komponen saling terkait.

Proyek Pembelajaran



Kegiatan proyek belajar ini dibagi menjadi 6 tahap. Untuk tahap 1 diharapkan sudah mulai dilakukan di awal pembelajaran. Sehingga, pada tahap ini tanaman peserta didik sudah cukup besar dan bisa difokuskan tahap 2-6. Untuk memandu proyek secara umum, lihat Panduan Proyek Belajar pada Panduan Umum Buku Guru.

Tahap 1: Menanam Tanaman

1. Samakan persepsi kepada peserta didik mengenai cara-cara merawat tumbuhan dengan baik. Termasuk cara memberi air, tidak terlalu banyak sampai tanah jadi becek atau terlalu sedikit sampai tanah kering.
2. Lakukan pengecekan berkala untuk pot-pot Peserta didik. Ingatkan kepada peserta didik yang masih belum sadar akan tanggung jawabnya.



Tips: Sebaiknya guru juga menanam lebih dari satu sebagai cadangan jika ada hal-hal yang terjadi pada tanaman peserta didik. Lakukan pengamatan yang sama untuk tanaman tersebut.

Tahap 2: Mengamati Tumbuhan

Arahkan peserta didik untuk mengingat lagi fungsi bagian tubuh tumbuhan. Kaitkan pengetahuan tersebut dengan tanaman yang mereka rawat.

Tahap 3: Membandingkan Pertumbuhan Kedua Pot

1. Bisa dengan membandingkan secara pengamatan fisik atau dengan menggunakan diagram garis (sumbu x untuk hari dan sumbu y untuk tinggi).
Pandulah peserta didik untuk membuat diagram garis bersama-sama dan cara menganalisisnya.
2. Untuk membimbing, ingatkan peserta didik pada perbedaan kondisi pada kedua pot ini. Lalu kaitkan dengan proses fotosintesis.
3. Informasi untuk guru: salah satu ciri tumbuhan yang terkena sedikit Matahari adalah tumbuh cepat, tinggi, namun kurus, batang tidak kokoh, dan daunnya kecil-kecil. Kondisi ini disebut etiolasi. Ini merupakan cara tumbuhan beradaptasi pada tempat gelap. Guru bisa menggunakan penjelasan ini pada Peserta didik.
4. Kumpulkan data terakhir tinggi pot A pada tabel bersama (di papan tulis atau kertas karton/samson).

Kegiatan Alternatif:

Menghitung Rata-rata Pertumbuhan Tanaman



Nama Peserta didik	Data terakhir tinggi pot A (cm)

1. Bimbing kelas untuk melakukan perhitungan rata-rata tinggi pot A.
2. Ajak peserta didik untuk membandingkan tinggi pot mereka dengan rata-rata kelas.
3. Arahkan mereka untuk memikirkan perawatan yang dilakukan dan mengaitkan dengan data yang dibuat.
4. Arahkan peserta didik untuk mencari teman yang hasilnya berbeda dengan mereka dan bertukar informasi cara perawatan. Contoh: peserta didik yang tingginya rata-rata berdiskusi dengan yang tingginya di atas rata-rata.

Tahap 4: Refleksi kegiatan Proyek

Lakukan kegiatan refleksi dengan pertanyaan pada Buku Siswa. Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru.

Tahap 5: Membuat Media Presentasi.

Untuk memudahkan, peserta didik bisa menggunting jawabannya untuk tahap 2-5 di jurnal kemudian menempelkan di karton.

Tahap 6: Presentasi Proyek

Untuk memandu peserta didik, lihat variasi kegiatan presentasi di Panduan Umum Buku Guru.

Kegiatan Penutup

1. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
2. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
3. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
4. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa penutup.

Kegiatan Keluarga

Mari kita libatkan keluarga untuk menyalurkan suasana belajar di rumah dengan sekolah. Untuk mendukung proses belajar peserta didik saat belajar di topik ini, keluarga bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

- Mengajak peserta didik untuk berkebun di rumah. Berikan mereka bertanggung jawab untuk merawat tanaman di rumah.
- Jika memungkinkan, tanamlah sayur-sayuran atau tanaman yang hasilnya bisa diolah menjadi makanan. Peserta didik bisa panen dan memasak bersama Ayah Ibu. Lalu, ajak peserta didik untuk berpikir manfaat diberikan oleh tanaman.

E. REFLEKSI



Mari Refleksikan

Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa saja bagian tubuh tumbuhan?

Akar, batang, daun, bunga, dan buah (ingatkan lagi untuk bunga dan buah tidak selalu ada pada setiap tumbuhan).

2. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk bertahan hidup/melindungi diri?

Akar dan batang (bisa saja ada peserta didik yang menjawab duri).

3. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk tumbuh?

Akar, batang, dan daun.

4. Bagian mana dari tumbuhan yang berperan untuk berkembang biak?

Bunga (bisa saja ada peserta didik yang menjawab biji).

Motivasi peserta didik untuk menyertakan alasan pada nomor 2-4 agar guru bisa mengamati pemahaman mereka.

Proyek Belajar



Mari Refleksikan

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?

4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar, dan mengapa menurut guru?
6. Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai kebutuhan.

9.

10.

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

Contoh Rubrik Penilaian Proyek

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Tahap 1	<ul style="list-style-type: none"> • Merawat tanaman secara mandiri dan menunjukkan tanggung jawab. • Melakukan pengamatan dan mengisi jurnal secara mandiri tanpa diingatkan. 	Bisa merawat, melakukan pengamatan, serta mengisi jurnal namun masih perlu diingatkan.	Bisa merawat, melakukan pengamatan, serta mengisi jurnal namun masih perlu ditemani	Tidak menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tanamannya, perlu ditemani untuk melakukan pengamatan.
Tahap 2	Menjawab disertai dengan alasan yang logis.	Menjawab dengan benar namun tidak menyertai alasan yang kuat.	Ada 1-2 kesalahan	Lebih dari 2 kesalahan
Tahap 3	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat dua diagram garis. • Memberikan hasil analisis mengenai kondisi kedua pot. • Mengaitkan kondisi kedua pot dengan proses fotosintesis. 	Memenuhi 2 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 1 kriteria yang diharapkan.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi.
Tahap 4	Mampu melakukan refleksi secara	Bisa melakukan refleksi dengan	Bisa melakukan refleksi dengan	Melakukan refleksi

	mandiri, mengaitkan dengan kelebihan dan pengalaman, serta bisa mengaitkan pelajaran ke dalam sikap sehari-hari.	bimbingan untuk 1-2.	bimbingan untuk 3-4.	dengan bimbingan untuk semua pertanyaan.
Tahap 5	Mencantumkan dalam media: <ul style="list-style-type: none"> • Gambar siklus hidup tumbuhan. • Jawaban tahap 2-5. 	Tidak terlihat 1-2.	Tidak terlihat 3-4.	Tidak terlihat 5.

Contoh Rubrik Penilaian Presentasi Produk

	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Sikap presentasi: 1. berdiri tegak; 2. suara terdengar jelas; 3. melihat ke arah audiens; 4. mengucapkan salam pembuka; 5. mengucapkan salam penutup.	Memenuhi semua kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 3-4 kriteria sikap presentasi yang baik.	Memenuhi 1-2 kriteria sikap presentasi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi
Pemahaman konsep	1. Saat menjelaskan tidak melihat media presentasi. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Melihat media sesekali. 2. Penjelasan bisa dipahami	1. Sering melihat isi media. 2. penjelasan kurang bisa dipahami.	1. Membaca media selama presentasi. 2. Penjelasan tidak dapat dipahami.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

G. UJI PEMAHAMAN



A. Bagian Tubuh Tumbuhan



Amati gambar bunga mawar di samping. Lalu, sebutkan dan jelaskan bagian tubuh bunga tersebut yang berfungsi sebagai:

1. membantu pertumbuhan tanaman;
2. melindungi diri;
3. alat berkembang biak.

Kunci Jawaban

A. Bagian Tubuh Tumbuhan

1. Akar karena berfungsi menyerap air untuk kebutuhan fotosintesis Batang karena berfungsi untuk menyebarkan air dan hasil fotosintesis ke seluruh bagian tumbuhan
Daun karena berfungsi sebagai tempat fotosintesis untuk menghasilkan makanan
2. Akar karena membuat tanaman tertanam kokoh di dalam tanah sehingga tidak mudah dicabut.
Batang karena membuat tanaman berdiri tegak dan tidak mudah jatuh tertiuip angin
Duri karena bisa melindungi tanaman dari hewan yang ingin memangsa atau memetikinya.
3. Bunga karena memiliki benang sari dan putik yang bisa menghasilkan biji.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

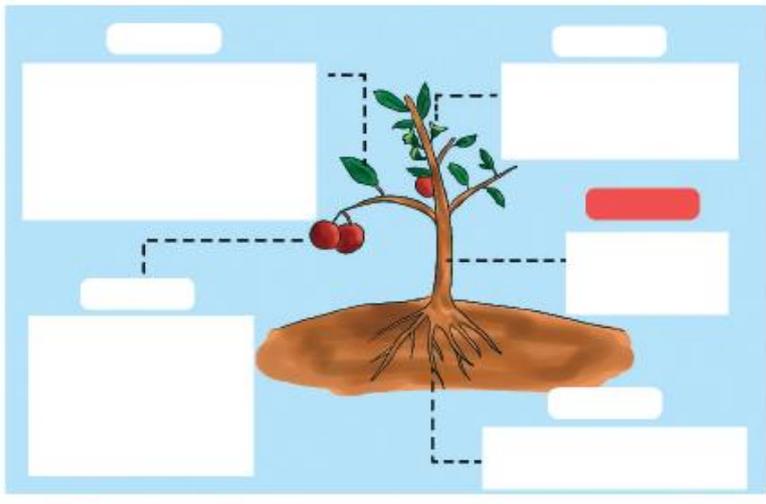
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 1.1

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Lampiran 1.1 : Lembar Kerja

Bagian Tubuh Tumbuhan
Tujuan: Mengamati bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya
Carilah informasi mengenai fungsi dari bagian tubuh tumbuhan. Kemudian tuliskan sesuai bagiannya pada gambar di bawah!


Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Topik A: Bagian Tubuh Tumbuhan

Bahan Bacaan Guru

Pada umumnya, bagian tubuh tumbuhan bisa dibagi ke dalam 3 fungsi:

1. untuk pertumbuhan tanaman;
2. perlindungan diri atau adaptasi;
3. alat berkembang biak.

Umumnya semua tanaman memiliki akar, batang, dan daun. Sebagian tumbuhan memiliki bunga, spora, dan duri. Menurut Gembong dalam buku Morfologi Tumbuhan (2016), tumbuhan bisa dikelompokkan berdasarkan bentuk akar, batang, dan daunnya.

Pengelompokkan akar pada tumbuhan meliputi:

1. akar tunggang, yaitu akar yang tumbuh dari batang masuk ke dalam tanah. Cabang-cabang akar akan keluar dari cabang utama. Biasanya dimiliki oleh tumbuhan dikotil. Contoh: mangga, jeruk, jambu, dan cabai;
2. akar serabut, yaitu akar samping yang keluar dari pangkal batang. Akar ini menggantikan akar tunggang yang tidak berkembang. Biasanya dimiliki oleh tumbuhan monokotil. Contoh: padi, jagung, dan rumput.

Batang juga bisa dikelompokkan ke dalam 3 jenis meliputi:

1. batang kayu. Batang yang keras dan kuat karena sebagian besar terdiri atas kayu. Umumnya dimiliki oleh pohon-pohon besar seperti mangga, cemara, beringin, dll.
2. batang basah. Batang yang lunak dan berair. Misalnya pada bayam, kangkung, dll.
3. batang rumput. Batang yang tidak keras. Mempunyai ruas-ruas nyata dan sering kali berongga. Misalnya pada padi, serih, dan rumput-rumput pada umumnya.

Daun bisa juga dikelompokkan berdasarkan bentuk tulang daunnya. Tulang daun berfungsi seperti pembuluh darah, yaitu mengalirkan air dari batang ke daun dan mengalir makanan dari daun ke batang. Seperti tulang pada tubuh manusia, tulang daun juga membuat daun memiliki bentuk dan struktur yang kokoh. melengkung menjari sejajar menyirip



Gambar 1.1 Bentuk-bentuk tulang daun

Pada topik ini peserta didik akan mengenal bagian tubuh tumbuhan beserta fungsinya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui percobaan sederhana akan melatih kemampuan analisis peserta didik dengan cara mengaitkan hasil percobaan dengan fungsi salah satu bagian tubuh tumbuhan. Setelah itu peserta didik akan belajar mencari informasi secara mandiri terkait bagian tubuh yang lain melalui kegiatan identifikasi dan literasi. Informasi dibuat menyebar menggunakan kartu dengan tujuan agar peserta didik dapat tetap dapat bergerak aktif sambil belajar. Dari informasi yang didapatkannya, peserta didik akan belajar berdiskusi dan guru dapat membantu dengan menguatkan pemahaman serta meluruskan miskonsepsi. Kemudian dari pemahaman tersebut peserta didik akan diajak berpikir kritis melalui kegiatan refleksi.

Bahan Bacaan Peserta Didik

Seperti manusia yang mempunyai tangan dan kaki, tumbuhan juga memiliki anggota tubuhnya. Setiap anggota tubuh memiliki fungsinya masing-masing yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tumbuhan untuk bertahan hidup. Seperti akar yang berfungsi untuk menyerap air dari tanah. Lalu, apa saja bagian tubuh tumbuhan? Apa fungsinya masing-masing?

Mengetahui:
Kepala Sekolah

Curup, 2023
Guru kelas IV,

SITI ROHANI, M.Pd
NIP. 197105272006042008

.....
NIP.....

BIOGRAFI PENULIS



Etria Deslita adalah penulis skripsi ini. Penulis merupakan Putri Kedua dari Ibu Lestari dan Ayah Erli Sudaryanto dari 3 bersaudara, yang dilahirkan di Widodo, 30 Desember 2002. Penulis berasal dari keluarga yang sederhana, kedua orang tua bekerja sebagai Wirausaha dan tinggal di Desa Widodo Kec. Tugumulyo Kab. Musi Rawas.

Penulis menempuh pendidikan dari SDN 1 Widodo (lulus tahun 2014), setelah itu melanjutkan pendidikan di SMPN Srikaton (lulus tahun 2017), kemudian melanjutkan ke SMAN Tugumulyo (lulus tahun 2020). Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan menyelesaikannya hingga menyandang gelar Sarjana (S1) pada tahun 2024, dengan judul skripsi: **“Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 112 Rejang Lebong”**.